

**PENGARUH PERMAINAN MELIPAT KERTAS TERHADAP  
PENINGKATAN MOTORIK HALUS PADA ANAK  
USIA 5-6 TAHUN DI TK MAKARTI DESA PURBOSARI  
KECAMATAN SELUMA BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**Febiolla Septi Malinda**  
**NIM 1911250105**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Febiolla Septi Malinda  
NIM : 1911250105  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Jurusan : Tadris  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :  
“Pengaruh Permainan Melipat Kertas Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6  
Tahun Di TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat” adalah asli hasil karya atau  
penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui  
bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juni 2023

Yang Menyatakan,



**Febiolla Septi Malinda**  
NIM. 1911250105

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Febiolla Septi Malinda  
NIM : 1911250105  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Judul Skripsi : Pengaruh Permainan Melipat Kertas Terhadap Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat.

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://www.turnitin.com> dengan ID 2100575439. Skripsi ini memiliki indikasi plagiasi sebesar 22% dan dinyatakan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat keliruan dengan verifikasi ini, maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui Tim Verifikasi

  
**Dr. Edi Ansyah, M.Pd**  
NIP.197007011999031002

Bengkulu, 24 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



**Febiolla Septi Malinda**  
NIM.1911250105



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**  
**BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
telp. (0736)-51276-51171-53879 fax (0736)51171-511772 Bengkulu  
Website: [www.uinlubengkulu.ac.id](http://www.uinlubengkulu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Permainan Melipat Kertas Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat”** yang disusun oleh **Febiolla Septi Malinda NIM. 1911250105** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 08 juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang pendidikan/Tarbiyah pendidikan islam anak usia dini.

**Ketua**

**Dr. Edi Ansvah, M.Pd**

**NIP. 197007011999031002**

**Sekretaris**

**Hamdan Efendi, M.Pd.I**

**NIDN. 2012048802**

**Penguji I**

**Salamah, SE., M.Pd**

**NIP. 197305052000032004**

**Penguji II**

**Dr. Kurniawan, M.Pd**

**NIDN. 2022098301**

**Bengkulu, Juni 2023**

Mengetahui,

A.n Dekan

Wakil Dekan I

**Dr. Ediansyah, M.Pd**

**NIP. 197007011999031002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**  
**BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211  
telp. (0736)-51276-51171-53879 fax (0736)51171-511772 Bengkulu Website:  
[www.uinfasobengkulu.ac.id](http://www.uinfasobengkulu.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/i Febiolla Septi Malinda

NIM : 1911250105

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFA'S Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya,

maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/i :

**Nama : Febiolla Septi Malinda**

**Nim : 1911250105**

**Judul : Pengaruh Permainan Melipat Kertas Terhadap**

**Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Makarti**

**Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah. Demikian

pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan

sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Aziza Arivati, M.Ag**

**NIP. 197212122005012007**

**Fatrica Syafrj, M.Pd.I**

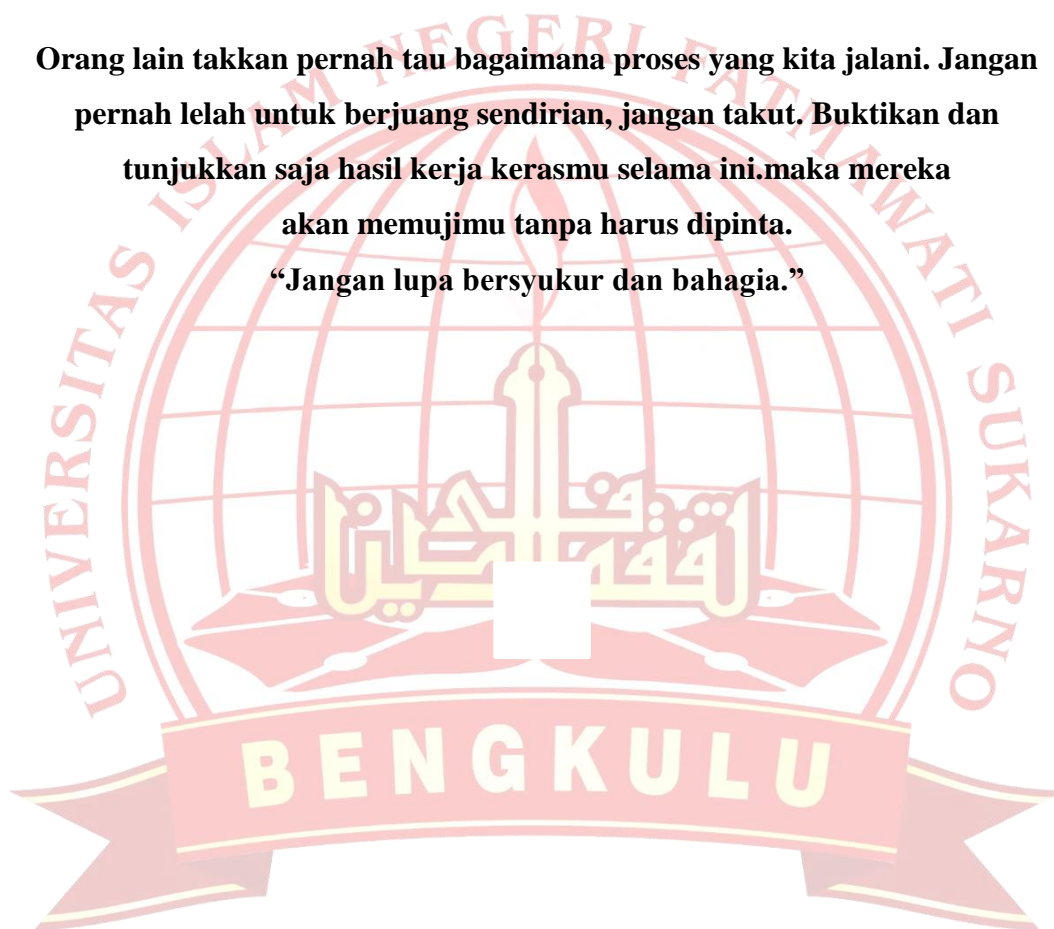
**NIP. 198510202011012011**

## MOTTO

**“Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah.  
Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad.”**

**( Abu Hamid Al Ghazali )**

**Orang lain takkan pernah tau bagaimana proses yang kita jalani. Jangan pernah lelah untuk berjuang sendirian, jangan takut. Buktikan dan tunjukkan saja hasil kerja kerasmu selama ini.maka mereka akan memujimu tanpa harus dipinta.  
“Jangan lupa bersyukur dan bahagia.”**





## PERSEMBAHAN

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan penulis kekuatan, kesabaran dan keiklasan untuk menyelesaikan skripsi ini. Sebuah bukti bahwa selesai sudah perjuanganku sebagai Mahasiswa Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tuaku ayahanda Ferdinan D Lesef dan Ibunda Eti Kusuma Wati tersayang terima kasih untuk kalian yang tidak pernah lelah dalam membesarkan, mendidik, menyangi, mengasihi, memberikan motivasi serta selalu mendoakan anakmu demi kesuksesan sehingga menjadi orang yang berpendidikan, mandiri dan memiliki harapan yang tinggi menuju ridho Allah SWT.
2. Kakakku tersayang Neza Ferti Malini yang selalu memberiku semangat dan doa untuk keberhasilanku.
3. Seluruh keluargaku yang selalu memberikan motivasi dan mendoakanku sehingga aku dapat mencapai keberhasilanku.
4. Teman seperjuanganku bebab keluarga : Ade, Putri, Annisa, Lala, Septia , Sarah, dan Despa terima kasih karena selalu berjuang sama-sama dan selalu memberi semangat satu sama lain.
5. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa kelas D PIAUD angkatan 2019, terima kasih karena selalu membantu memberikan semangat satu sama lain.
6. Agama, Bangsa, Civitas Akademika dan Almamaterku Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menempahku.



## ABSTRAK

**Nama : Febiolla Septi Malinda**

**NIM : 1911250105**

**Judul : Pengaruh Permainan Melipat kertas Terhadap Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat.**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh permainan melipat kertas terhadap peningkatan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun dapat berjalan dengan baik di TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat, adapun Metode penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. Jenis metode yang digunakan adalah eksperimen untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian dilaksanakan di TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat dengan sampel penelitian anak-anak kelompok B2 yang masih belum berkembang motorik halusnya berjumlah 10 orang anak. Teknik pengumpulan data dilaksanakan menggunakan observasi, tes berupa pretest, posttest, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis melalui analisis dekriptif, eksplorasi data, uji normalitas data, analisis bivariat (*statistik non parametrik*), dan analisis bivariat (*statistik parametrik*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan melipat kertas (x) memiliki pengaruh yang sangat signifikan, terhadap peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun (Y). Peningkatan motorik halus sebelum permainan melipat kertas: Rata-rata = 13,00 (belum berkembang) dengan Std. Deviasi= 0,000. Peningkatan motorik halus sebelum permainan melipat kertas : Rata-rata = 38,50 (berkembang sangat baik) dengan Std. Deviasi= 1,080 didapat nilai  $t = 74,656$  dengan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh permainan melipat kertas terhadap peningkatan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat.

***Kata Kunci : Melipat Kertas, Motorik Halus, Anak Usia 5-6 Tahun***

## ABSTRACT

**Name : Febiolla Septi Malinda**

**NIM : 1911250105**

**Thesis : The Effect of Paper Folding Games on Fine Motor Improvement of Children Aged 5-6 Years in Makarti Kindergarten Purbosari Village, West Seluma District**

The formulation of the problem in this study is whether there is an effect of paper folding games on fine motor improvement in children aged 5-6 years can run well in Makarti Kindergarten, Purbosari Village, West Seluma District, while this research method uses Quantitative research. The type of method used is an experiment to look for the effect of treatment on others under controlled conditions. The study was conducted at Makarti Kindergarten, Purbosari Village, West Seluma District, with a research sample of B2 group children who were still not developing fine motor skills totaling 10 children. Data collection techniques are carried out using observation, tests in the form of pretest, posttest, and documentation. Then the data is analyzed through descriptive analysis, data exploration, data normality test, bivariate analysis (non-parametric statistics), and bivariate analysis (parametric statistics). The results showed that paper folding games (x) had a very significant effect, on fine motor improvement of children aged 5-6 years (Y). Fine motor improvement before paper folding game: Average = 13.00 (undeveloped) with Std. Deviation = 0.000. Fine motor improvement after paper folding game: Average = 38.50 (very well developed) with Std. Deviation = 1.080 obtained  $t = 74.656$  with  $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$  significant, then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Based on the analysis of these data, it can be concluded that there is an effect of paper folding games on fine motor improvement in children aged 5-6 years in Makarti Kindergarten, Purbosari Village, Kecamatan Seluma Barat.

**Keywords:** Paper Folding, Fine Motor, Children Aged 5-6 Years

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH PERMAINAN MELIPAT KERTAS TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK MAKARTI DESA PURBOSARI KECAMATAN SELUMA BARAT”**

Penulis menyadari dan mengakui Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah penulis mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas.

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan program studi S1 UINFAS di Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang selalu memberikan dorongan keberhasilan dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
3. Dr. Azizah Aryati, M. Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Dra. Aam Amaliyah, M. Pd. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UINFAS Bengkulu yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada penyusunan Skripsi.

5. Dr. H. Ali Akbarjono S.Ag,S.Hum,M.Pd selaku dosen pembimbing akademik bagi penulis
6. Dr. Azizah Aryati, M.Ag. selaku pembimbing I dalam penyusunan skripsi yang telah sabar dan ikut berpartisipasi serta memberikan arahan, masukan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Fatrica Syafri, M.Pd,I selaku pembimbing II yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Dr.Syahril, S. Sos.I., M. Ag selaku kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
9. Kepala Sekolah TK Makarti Desa Purosari Kecamatan Seluma Barat yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
10. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat, serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Bengkulu,

2023

**BENGKULU**

Febiolla Septi Malinda

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	7
1. Melipat Kertas Atau origami .....	7
a. Pengertian Melipat Kertas .....	7

b. Petunjuk Dasar-Dasar Melipat .....	8
c. Pembelajaran Kegiatan Melipat Kertas Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	9
d. Seni Melipat Kertas .....	10
e. Kelebihan dan Kekurangan dalam Melipat Kertas .....	11
f. Langkah-Langkah Pembelajaran dalam Melipat Kertas .....	13
g. Manfaat Melipat Kertas.....	16
2. Perkembangan Motorik Anak .....	22
a. Pengertian Motorik dan Motorik Halus .....	22
b. Tahap Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini.....	25
c. Indikator Pencapaian Tahap Perkembangan Fisik/Motorik Anak Usia Dini .....	28
d. Fungsi Motorik Halus.....	30
e. Pentingnya Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak .....	31
f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik.....	32
g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan .....	36
h. Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak .....	37
i. Keterlambatan Motorik Halus Pada Anak .....	40
j. Kemampuan Motorik Halus Anak Prasekolah.....	41
k. Pengaruh Bermain bagi Perkembangan Anak .....	43
<b>B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....</b>	<b>44</b>
<b>C. Kerangka Berfikir.....</b>	<b>46</b>
<b>D. Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>45</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	48
B. Desain Penelitian .....	48
C. Lokasi Penelitian .....	49
D. Populasi dan Sampel.....	49
E. Variabel dan Indikator Penelitian .....	50
F. Pengembangan Instrumen.....	51

G. Teknik Pengumpulan Data.....	53
H. Teknik Analisis Data.....	55

#### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

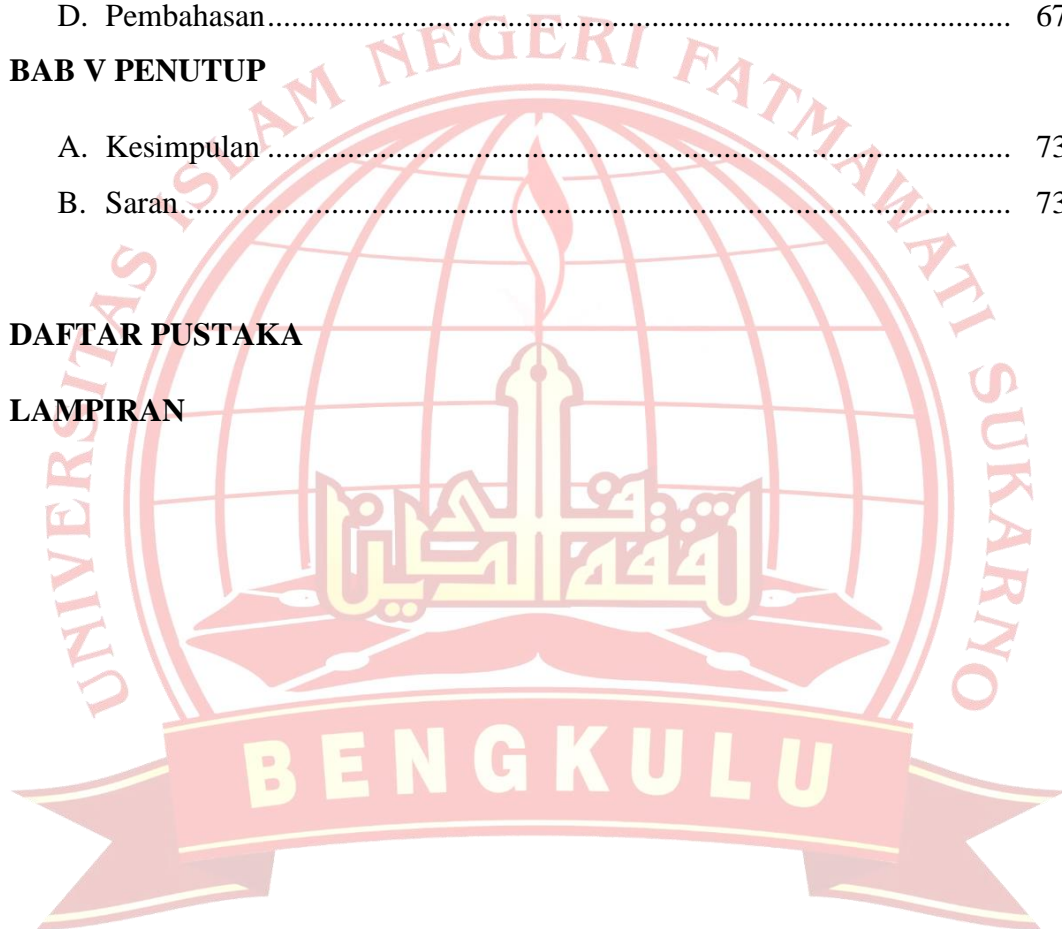
A. Deskripsi Data.....	57
B. Analisis Data.....	59
C. Interpretasi Analisis Data.....	60
D. Pembahasan.....	67

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



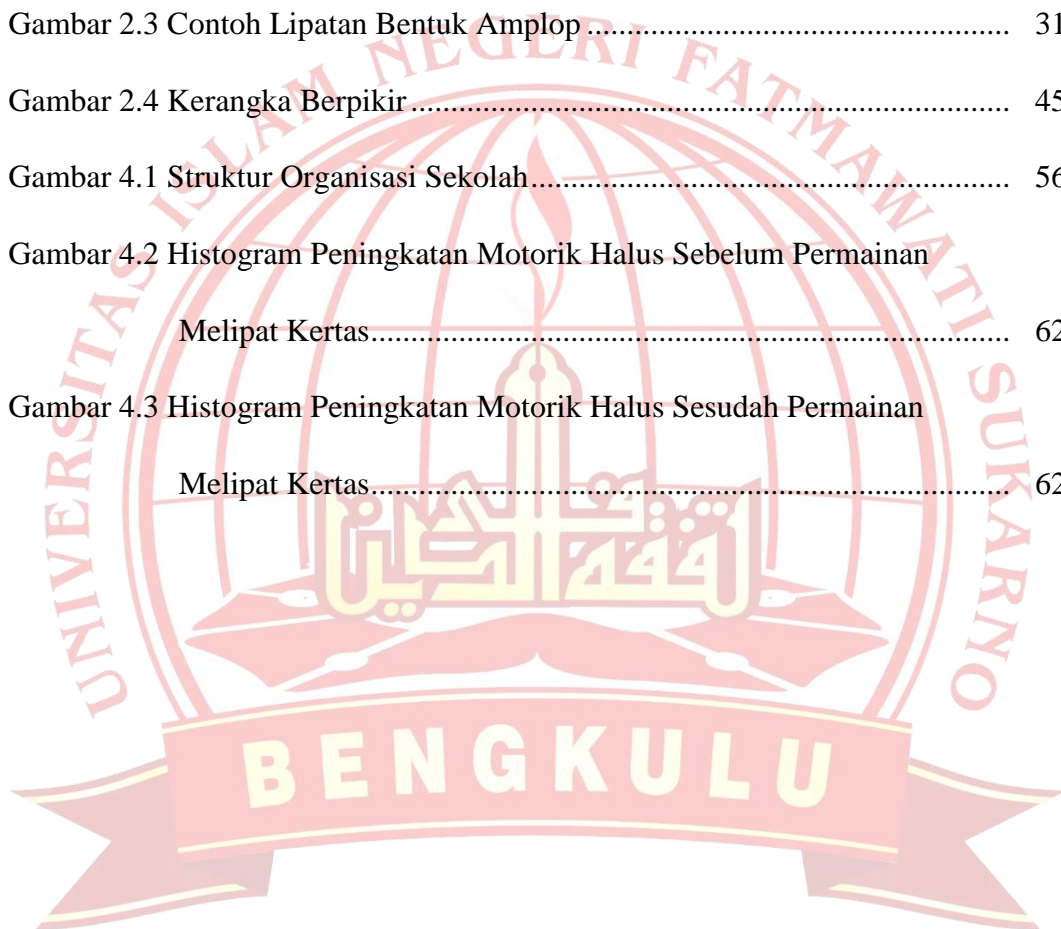
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kelebihan-Kelebihan Penerapan Aktivitas Melipat Kertas Lipat .....	20
Tabel 2.2 Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun .....	31
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang.....	43
Tabel 3.1 Indikator Variabel X (Melipat Kertas Origami).....	49
Tabel 3.2 Indikator Variabel Y (Peningkatan Motorik Halus).....	49
Tabel 3.3 Kisi - Kisi Instrumen Keterampilan Motorik Halus Anak .....	49
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Lembar Pedoman Observasi .....	51
Tabel 4.1 Prasarana TK Makarti .....	57
Tabel 4.2 Sarana TK Makarti .....	57
Tabel 4.3 Lembar <i>Preetest</i> Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak (Variabel Y) .....	59
Tabel 4.4 Lembar <i>Posttest</i> Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak (Variabel Y) .....	60
Tabel 4.5 Uji Normalitas Data.....	63
Tabel 4.6 Analisis Deskriptif.....	64
Tabel 4.7 Analisis Bivariat (Statistik Nonparametrik) .....	64
Tabel 4.8 Uji T-Test .....	66



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lipatan Origami Membentuk Hewan.....	29
Gambar 2.2 Contoh Lipatan Kertas Origami .....	29
Gambar 2.3 Contoh Lipatan Bentuk Amplop .....	31
Gambar 2.4 Kerangka Berpikir .....	45
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	56
Gambar 4.2 Histogram Peningkatan Motorik Halus Sebelum Permainan	
Melipat Kertas.....	62
Gambar 4.3 Histogram Peningkatan Motorik Halus Sesudah Permainan	
Melipat Kertas.....	62





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

PAUD pertama di dunia adalah *Kindergarten* atau taman kanak-kanak yang didirikan oleh “*Wilhelm August Frobel*” di kota *Blankenburg di Jerman*. Frobel mendirikan *Kindergarten* karena menurutnya pendidikan untuk anak usia dini sangat penting. *Kindergarten* inilah yang mendorong PAUD lain di dunia muncul dengan berbagai konsep. Kemudian pada tahun 1907, di sebuah pemukiman kumuh di *San Lorenzo*, Itali, Maria Montessori mendirikan *Casa Dei Bambini*, yaitu rumah perawatan anak bagi keluarga miskin. Sedangkan di Indonesia sendiri, konsep PAUD di bawa oleh orang-orang Belanda yang mendirikan *Kindergarten* atau *Frobel School* untuk anaknya. Setelah berdirinya Budi Utomo, pendidikan di Indonesia semakin mendapatkan perhatian. *Frobel School* tidak lagi hanya untuk orang Belanda, akan tetapi mulai dikenal oleh para cendekia dan pribumi. Kemudian pada tahun 1919, Persatuan Aisyiyah mendirikan *Bustanul Athfal* pertama di Yogyakarta. Tahun 1922, Ki Hajar Dewantoro mendirikan *Taman Lare* yang akhirnya berkembang menjadi *Taman Indria*. Pada pemerintahan Jepang, PAUD terus berlanjut, namun menjadi semakin berkurang. Setelah periode kemerdekaan, perkembangan PAUD di Indonesia semakin berkembang pesat.<sup>1</sup>

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan bagi hidup selanjutnya. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, pendidikan anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan melalui

---

<sup>1</sup> Arwendis Wijayanti, dkk, “*Perkembangan PAUD di Indonesia dan di Dunia Internasional, IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement)*” Vol.3 No.2 (2022), h.37-42.

cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung<sup>2</sup>. Salah satu aspek perkembangan adalah perkembangan motorik halus yang melibatkan otot halus serta koordinasi mata, tangan dan jari-jari tangan, keterampilan ini membutuhkan kecermatan yang tinggi. Keterampilan gerakan motorik halus pada anak usia prasekolah mulai berkembang dimana anak mulai dapat menggambar dan menulis, mewarnai, melukis, dan mengancingkan baju. Selain itu untuk mendukung tumbuh kembang anak dalam aspek perkembangan kognitif, bermain berperan penting dalam perkembangan fisik, emosi, dan sosial anak. Anak dapat mengekspresikan dan menyampaikan ide-ide baru, pemikiran, dan menyampaikan perasaannya ketika terlibat dalam kegiatan bermain simbolik<sup>3</sup>.melaporkan bahwa 5-25 % dari anak usia prasekolah mengalami gangguan motorik halus dan menderita disfungsi otak minor Departemen kesehatan RI melaporkan bahwa 0,4 juta(16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan,baik perkembangan motorik halus dan kasar,gangguan pendengaran,kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara.

Permainan merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengembangkan berbagai keterampilan anak, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik sesuai dengan tahap usianya. Permainan yang menarik dapat dijadikan media bagi anak untuk belajar banyak hal<sup>4</sup>.

Jalur positif misalnya anak-anak mengikuti kegiatan luar rumah atau kegiatan luar sekolah yang dapat menampung kreativitas anak atau kegiatan yang dapat menyalurkan energi motorik mereka. Hal ini tentunya akan menimbulkan permasalahan serius pada perkembangan karakter anak-anak apabila kreativitas dan energi mereka disalurkan pada lingkungan yang salah. Seperti bergaul dengan kelompok anak-anak tidak berpendidikan yang kemudian akan mempengaruhi karakter buruk kepada anak di masa akan datang. Penyebaran penggunaan alat

---

<sup>2</sup> Uswatun Hasanah dan Dian Eka Priyantoro, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami", *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol.5 No.1 (2019), h.61-72.

<sup>3</sup> Uswatun Hasanah dan Dian Eka Priyantoro, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami...", h.61-72.

<sup>4</sup> Syafri, F. (2020). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Di Kelompok A PAUD Sehati Kota Bengkulu. Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 43-50.

digital untuk anak-anak menghasilkan dampak yang tidak baik bagi perkembangan sosial di usia dini. Anak-anak yang telah terpapar alat digital seperti ponsel atau gawai lainnya menyebabkan rendahnya kreatifitas dalam hal motorik. Oleh karenanya, kegiatan seni melipat kertas (origami) dicoba untuk diperkenalkan bagi anak-anak usia dini. Hal ini diharapkan agar origami dapat menjadi alternatif permainan yang dapat dipilih anak-anak untuk meningkatkan gerak motorik serta daya kreatifitas sembari bermain<sup>5</sup>. Kegiatan melipat dapat melatih motorik halus anak sekaligus melatih anak untuk fokus. Melipat untuk anak-anak merupakan aktivitas yang menyenangkan. Tak hanya rasa senang yang didapatkan oleh anak melainkan juga sebagai penyaluran kreativitas, imajinasi anak, keterampilan dalam mengontrol dan melatih motorik halus dan belajar untuk tetap berkonsentrasi dan fokus dalam mengikuti langkah-langkah pembuatan suatu model origami.

Melipat kertas adalah kegiatan yang paling berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan keterampilan motorik halus anak yang signifikan dengan kegiatan melipat kertas. kegiatan melipat kertas akan meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Menekan kertas dengan ujung jari-jari adalah latihan yang paling efektif untuk melatih keterampilan motorik halus, meningkatkan dan memahami pentingnya akurasi secara konsisten juga sebagai latihan konsentrasi anak.<sup>6</sup> Angka kejadian keterlambatan perkembangan motorik halus pada anak disebabkan oleh berbagai faktor. Secara teoritis dapat disebabkan oleh faktor genetik maupun faktor lingkungan. Faktor lingkungan merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam menentukan tercapai atau tidaknya potensi yang sudah dimiliki. Hal ini diperlukan latihan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini. Latihan dan stimulasi sejak dini tergantung

---

<sup>5</sup> Lady Diana Yusri,dkk, “Pelatihan Origami Bagi Anak Usia Dini di Paud Jannatul Na’iem Sungai Buluh...”, h.5.

<sup>6</sup> Hasmi Naura Nazifa, “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Tunas Bangsa (Nyandung KECAMATAN Samalantan Kabupaten Bengkayang)”, *Jurnal Pendidikan Anak* Vol.2 No.1 (2019), h.162-169.

dari orang disekitarnya atau orang tuanya<sup>7</sup>. Origami adalah keterampilan yang meliputi kertas dengan menggunakan media kertas yang berasal dari jepang dan dapat menjadikan keterampilan yang bermanfaat. Dalam tahapan keterampilan origami pada usia 4-6 tahun diharapkan perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik sesuai dengan teori yang menyebutkan keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Berdasarkan observasi awal di TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat. Tenaga pendidik di TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat berjumlah 9 orang sedangkan peserta didik di seluruh kelas berjumlah 49 ,dan yang akan peneliti lakukan di TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat hanya pada kelas B2 yang berjumlah 10 orang , dari hasil observasi masalah dikarenakan perkembangan motorik halus anak kurang berkembang dikarenakan guru memberikan kegiatan terlalu sulit untuk ditirukan untuk anak dan guru memberikan perlakuan yang masih monoton dan tidak berinovasi. Untuk mengembangkan motorik halus anak membutuhkan kegiatan yang menarik pada anak. Bahwasannya strategi apa yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui permainan melipat kertas. pembelajaran dan perkembangan sudah dilalukan secara optimal oleh guru kelas masing-masing, dan alasan mengambil judul tersebut karena disana terletak permasalahan dari judul yang saya buat/ambil.

Mengatasi permasalahan ini, maka peneliti mencoba mencari alternatif penyelesaian yaitu dengan melalui melipat kertas. Kegiatan melipat kertas (gerakkan tangan) banyak ragamnya, ada kegiatan yang menggunakan beberapa alat dan juga tanpa menggunakan alat. Namun, sama-sama untuk melatih dan membantu perkembangan kinestetik anak. Dengan adanya kegiatan melipat kertas anak menjadi senang untuk beraktivitas, dapat

---

<sup>7</sup> Lilis Maghfuroh dan Kiki Chayaning Putri, “Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan”, *Journal of Health Sciences* Vol.10 No.1(2017), h.38.

meningkatkan pengembangan motorik halus anak menjadi lebih bervariasi lagi. sekarang dengan adanya kegiatan melipat kertas jadi beraneka ragam gerakan. Pada umumnya anak usia 5-6 tahun bisa menggerakkan anggota tubuhnya untuk melakukan aktivitas secara terkoordinasi baik untuk mengkoordinasi gerakan tubuh, untuk keterampilan gerak tangan melalui permainan melipat kertas yang menarik. Melalui kegiatan melipat kertas ini, diharapkan keahlian gerak tangan pada anak bisa berkembang secara optimal. Serta melakukan gerakan-gerakan yang sederhana, otot-otot anak akan berkembang dan kemampuan motorik kasarnya pun akan berkembang dengan optimal. Selain itu, anak akan merasa senang karena dalam kegiatan melipat kertas yang menarik. Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai pengaruh pelaksanaan kegiatan melipat kertas motorik halus anak dengan melakukan penelitian berjudul ***“Pengaruh Permainan Melipat Kertas Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat”***.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :1) Belum tercapainya proses pembelajaran yang efektif dalam kegiatan melipat kertas 2) Belum meningkatnya motorik halus anak dalam kegiatan melipat kertas 3) Proses pembelajaran melipat kertas yang berlangsung satu minggu hanya satu pertemuan.

Sedangkan pada penelitian ini peneliti hanya membatasi pada perkembangan motorik halus pada anak

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu , apakah ada pengaruh antara bermain lipat kertas terhadap peningkatan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah tertera diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh permainan melipat kertas terhadap peningkatan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun dapat berjalan dengan baik di TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi banyak manfaat bagi peneliti selanjutnya dan berbagai pihak, sebagai berikut;

#### 1. Secara Teoritis

- a. Untuk memperbanyak ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian.
- b. Untuk memberikan informasi tentang peningkatan motorik halus pada anak melalui permainan melipat kertas

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan bisa dapat menambah wawasan serta memperbanyak ilmu untuk peneliti dan juga sebagai referensi pembelajaran peneliti Ketika kelak menjadi guru.
- b. Bagi guru, penelitian ini sebagai bahan evaluasi pembelajaran tentang peningkatan motorik halus pada anak usia 5-6 Tahun melalui permainan melipat kertas
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengetahui apa saja hak-hak anak dalam mendapatkan pendidikan tentang peningkatan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun melalui permainan melipat kertas.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1. Melipat Kertas Atau origami**

##### **a. Pengertian Melipat Kertas**

Teori dari Maya Hirai 2012 : Masa kanak-kanak merupakan masa untuk bermain dan origami merupakan salah satu sarana bermain edukatif yang mampu menumbuhkan motivasi, kreativitas, keterampilan, dan ketekunan. dan yang paling penting melipat origami ini dapat melatih dan meningkatkan motorik halus anak-anak pada masa perkembangannya.

Melipat atau origami adalah sesuatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan pada umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsioanl, alat peraga, dan kreasi lainnya. Bagi anak usia taman kanakkanak melipat merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan.

Melalui kegiatan ini dapat mengembangkan kompetensi piker, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak. Secara khusus kegiatan melipat bertujuan untuk melatih daya ingatan, pengamanaan, keterampilan, tangan, mengembangkan, daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian, dan perasaan indah. Melipat kertas pada hakikatnya merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan perekat (lem).

Keterampilan ini membutuhkan keterampilan koordinasi tangan, ketelitian dan kerapihan serta kreativitas kegiatan melipat jika disajikan sesuai dengan minat anak, akan emmebrikan keasikan dan kegembiraan serat kepuasan bagi anak .Kegiatan melipat merupakan kegiatan yang kompleks, artinya kegiatan ini tidak hanya melibatkan aktivitas motorik

tentang bagaimana melipat tetapi juga aktivitas pikiran anak, dan rasa aistetis pada diri anak.<sup>8</sup>

Kegiatan melipat kertas ini kelihatannya sederhana dan mudah untuk dilakukan oleh orang dewasa, namun tidak demikian bagin anak apalagi harus melipat sesuai pola tertentu. Oleh sebab itu mulailah dari contohcontoh yang sederhana terlebih dahulu Kegiatan melipat kertas ini perlu diberikan secara berulang-ulang sehingga anak mahir dalam melipat kertas sesuai pola yang diimajinasikannya. Jika anak sudah memahami pola melipat kertas, maka dapat diharapkan tumbuhnya pemikiran kreatif anak sehingga mereka dapat menghasilkan suatu produk baru yang merupakan pertanda dari hasil kreativitas anak. Melipat dilakukan dengan cara mengubah lembaran kertas berbentuk persegi, empat persegi, atau segitiga menurut arah atau pola lipatan tertentu secara bertahap sampai dihasilkan suatu model atau bentuk lipatan yang diinginkan.

Kreativitas Melipat adalah kegiatan berlatih membuat suatu bentuk atau model lipatan yang hasilnya bisa ditempelkan pada kertas dengan ditambahkan hiasa dan guntingan kertas berwarna atau dibuat hiasan gantung dengan ditambahkan tali atau benang serta bisa digunakan untuk mainan. Untuk memudahkan membuat sesuatu atau model lipatan perlu diperhatikan dasar-dasar teknik melipat, tahapan melipat setiap bentuk yang akan dibuat dan kerapian lipatan.<sup>9</sup>

#### **b. Petunjuk Dasar-Dasar Melipat**

Adapun petunjuk dasar-dasar melipat kertas adalah sebagai berikut :

- 1) Tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran dan warna kertas yang akan digunakan melipat. Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model yang akan dibuat.

<sup>8</sup> Turwati, t. (2019). Efektifitas Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Melipat Kertas Origami Sederhana Pada Anak Kelompok A di RA Nurul Ulum Bodesari Cirebon.

<sup>9</sup> Turwati, t. (2019). Efektifitas Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Melipat Kertas Origami Sederhana Pada Anak Kelompok A di RA Nurul Ulum Bodesari Cirebon.

- 2) Tahap Pelaksanaan, yaitu membuat lipatan tahap demi tahap sesuai gambar pola atau gambar kerja dengan rapi menurut batas setiap tahapan lipatan sampai selesai.
- 3) Tahap penyelesaian, yaitu melengkapi bagian-bagian tertentu pada hasil lipatan. Contoh untuk lipatan model binatang bisa ditambahkan bentuk mulut, hidung, telinga, kesaan kulit binatang dan hiasan lainnya.

Berdasarkan tahapan langkah-langkah melipat kertas, diharapkan dapat mempermudah dalam melipat kertas secara tepat dan rapi, sehingga menghasilkan karya yang sesuai dengan bentuk yang diinginkan anak.

### **c. Pembelajaran Kegiatan Melipat Kertas Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini.**

Pembelajaran seni dengan kegiatan melipat kertas pada anak usia dini bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaannya, dan dapat menghargai atau mengapresiasi karya orang lain secara kreatif. Pembelajaran melalui kegiatan melipat kertas dapat melatih daya imajinasi, kreasi, apresiasi, serta mengembangkan kepribadian pribadi. Pembelajaran dengan kegiatan melipat kertas ini merupakan cara-cara guru dalam mengajarkan anak untuk keterampilan motorik halus, sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus yang meliputi, kemandirian, ketepatan, dan kerapian. Dalam pembelajaran berlangsung, guru harus melibatkan peserta didik untuk belajar melipat kertas tersebut. Adapun untuk langkah-langkah pembelajaran kegiatan melipat kertas :

- a. Guru menyiapkan kertas lipat, lalu membagikan kepada masing-masing anak sambil melakukan Tanya jawab dan bercakap-cakap
- b. Guru member contoh cara melipat kertas kepada anak.
- c. Guru mengajak anak untuk melipat kertas sesuai yang dicontohkan
- d. Guru mengobservasikan perkembangan anak
- e. Anak mengumpulkan hasil karyanya ke depan kelas
- f. Guru mengevaluasi tentang kegiatan melipat

Pembelajaran kegiatan melipat kertas ini sebaiknya dilaksanakan dengan situasi yang menyenangkan, karena anak sangat menyukai kegiatan bermain yang menyenangkan sehingga anak akan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan langkah-langkah proses pembelajaran tersebut diharapkan berjalan dengan baik dan maksimal.

#### d. Seni Melipat Kertas

Melipat kertas digunakan untuk melatih motorik halus anak karena kegiatan dalam melipat kertas menuntut gerakan otot-otot jari, pergelangan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, kecepatan, ketepatan telapak dan jari serta membantu koordinasikan mata dan tangan. Kegiatan melipat kertas bertujuan melatih konsentrasi anak dalam menentukan lipatan-lipatan .

Aktivitas melipat kertas memiliki kelebihan terutama melatih motorik anak diantaranya untuk kehidupan sehari-hari seperti kemampuan memegang, menggenggam, meremas dan untuk mengikuti pelajaran akademik. Salah satu aspek ketrampilan motorik halus yang diajarkan di Taman Kanak-Kanak adalah : melipat, menggunting, menggambar, menempel, meronce, mewarnai, menganyam. Dengan kegiatan melipat, anak-anak diharapkan akan mampu meningkatkan motorik halusnya.<sup>10</sup>

**Tabel 2.1**  
**Kelebihan-Kelebihan Penerapan Aktivitas Melipat Kertas Lipat**

<b>Stimulasi</b>	<b>Manfaat Positif</b>	<b>Catatan</b>
Bahasa	Pengenalan kosa kata, warna, biru, merah, kuning.	Mengoptimalkan kemampuan berbahasa pada anak dengan pengenalan kosa kata baru
Koordinasi tangan – mata dan daya ingat	Meningkatkan kemampuan koordinasi tangan dan mata melalui kegiatan melipat	Meningkatkan kemampuan konsentrasi anak

<sup>10</sup> Iva Rahmawati, “Meningkatkan Motorik Halus Anak Dengan Melipat Kertas Sederhana kelompok B TK Pertiwi I Balongbesuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang”, *JurMahasiswa Teknologi Pendidikan* Vol.2 No.3 (2013), h.2-3.

	kertas lipat 1-6 lipatan.	
Motorik Halus	Mengembangkan ketrampilan jari jemari tangan melalui gerakan melipat, menjimpit, memegang dan menggunting kertas lipat.	Meningkatkan kemampuan sensoris pada telapak tangan ketika aktivitas melipat, menjimpit, merobek dan menggunting kertas lipat.
Sosial emosional	Melipat kertas lipat menyerupai bentuk aneka benda yang sering ditemui anak sehari-hari	Memberikan kesempatan pada anak untuk berkreasi agar imajinasinya berkembang optimal.

#### e. Kelebihan dan Kekurangan dalam Melipat Kertas

##### 1) Butuh Kesabaran Tingkat Tinggi

Butuh waktu lama untuk membuat papercraft dan kamu harus bersabar dalam proses pembuatan tersebut.

##### 2) Mudah Rusak

Dibandingkan dengan model kit maupun action figure berbahan plastik, *papercraft* memang mudah rusak. Coba saja kamu remas papercraft yang kamu buat.

Melipat mempunyai peranan untuk mengembangkan motorik halus. Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu, gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian.<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Febriyani Harahap dan Seprina, "Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami...", h.59..

Keterampilan motorik halus lebih lama pencapaiannya dari pada keterampilan motorik kasar karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit. Kegiatan melipat kertas merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak untuk mengembangkan motorik halus anak sehingga dengan kegiatan melipat kertas dapat melatih kesabaran dan ketelitian. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Akan tetapi anak-anak di sini masih kesulitan dalam melakukan kegiatan melipat kertas walaupun hanya 1-5 lipatan saja. Pada usia 5 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang dengan pesat yang semula masih kesulitan dan sekarang sudah dapat membuat lipatan 1-5 lipatan, sesuai dengan umur mereka perkembangan motorik halus mereka juga berkembang .

Di Taman Kanak-Kanak pemenuhan kebutuhan anak untuk dapat berekspresi dalam mengembangkan imajinasi maupun kreatifitasnya bisa dilakukan melalui kegiatan melipat kertas karena selain dapat mengembangkan imajinasianak kegiatan ini bisa mengembangkan motorik halus anak. Gerakan motorik halus ini memiliki peranan yang penting dalam pengembangan seni. Oleh karena itu, gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian.<sup>12</sup>

Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak ialah kegiatan melipat kertas selain dapat mengembangkan imajinasi dan melatih ketelitian maupun ketepatan mata dan tangan anak juga bisa mengembangkan karya yang dibuat dari hasil lipatan tersebut, melipat bisa dilakukan dari berbagai macam bentuk dengan tahapan perkembangan anak, bahan kertas yang digunakan di sini adalah kertas warna yang sering di pakai untuk origami dengan ukuran 14x14 atau 15x15 karena kalau terlalu besar akan menyulitkan anak waktu pembelajarannya, dan yang sering

---

<sup>12</sup> Nurul Aminah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A Melalui Kegiatan Seni Melipat (Origami) Tissue Roti", *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.4 No.1 (2018), h. 46-55.

digunakan oleh anak PAUD untuk kegiatan melipatnya di sekolah. Media yang digunakan dapat membantu perkembangan yang lain seperti anak dapat mengetahui berbagai macam warna, melatih kreatifitas, melatih daya ingat.

Permainan melipat kertas ini dapat menggunakan/memanfaatkan kertas bekas sebagai alat untuk melipat, seperti kertas koran, HVS yang sudah tidak terpakai, kertas undangan. Permainan ini tidak membutuhkan biaya yang besar karena alat yang digunakan untuk melakukan permainan ini yaitu media daur ulang berupa kertas bekas, karena media kertas bekas itu media yang biasa ada dilingkungan anak. Sehingga mudah sekali untuk melakukan permainan ini dimanapun dan kapanpun sesuai dengan kebutuhan anak. Kertas yang di gunakan melipat sebaiknya kertas yang mempunyai sifat keras walaupun kertas tersebut tipis, karena apabila kertas itu keras akan mudah di patahkan dan setelah patah tidak mudah kembali seperti semula. Kertas yang dapat di pakai antara lain adalah kertas sejenis kertas manila, kertas karton.<sup>13</sup>

#### **f. Langkah Pembelajaran dalam Melipat Kertas**

Perkembangan fisik motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar (*grossmuscle*) yang selanjutnya disebut motorik kasardan motorik halus. Agar perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak proporsional, maka antara perkembangan motorik kasar dan motorik halus hendaknya seimbang. Fisik motorik perlu dikembangkan agar anak dapat mendapatkan pengalaman yang berarti, hak dan kesempatan beraktivitas, keseimbangan jiwa dan raga, serta mampu berperan menjadi dirinya sendiri.

Stimulasi perkembangan motorik halus yang bertujuan melatih keterampilan jarijemari anak untuk persiapan menulis seperti menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, mewarnai, menempel, bermain play dough, melipat, dan meronce perlu diberikan kepada anak

---

<sup>13</sup> Anita Damayanti dan Hurul Aini, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas...", h.68.

taman kanak-kanak agar kemampuan motorik halusnya dapat berkembang dengan baik.<sup>14</sup>

Bahan-bahan yang digunakan dalam cara melipat kertas origami berbagai bentuk ini juga tidak susah, bahkan sangat simpel. Bahan untuk menunjang cara melipat kertas origami berbagai bentuk cukup dengan bahan utama berupa kertas origami yang dengan mudah kamu bisa dapatkan di toko alat tulis terdekat. Selain bahannya mudah, kegiatan melipat kertas origami menjadi berbagai bentuk juga turut mengasah kemampuan otak. Sebab, kamu akan dituntut untuk menyelesaikan tantangan dan teka-teki berupa arah lipatan yang benar, agar hasil dari origami dapat sempurna.

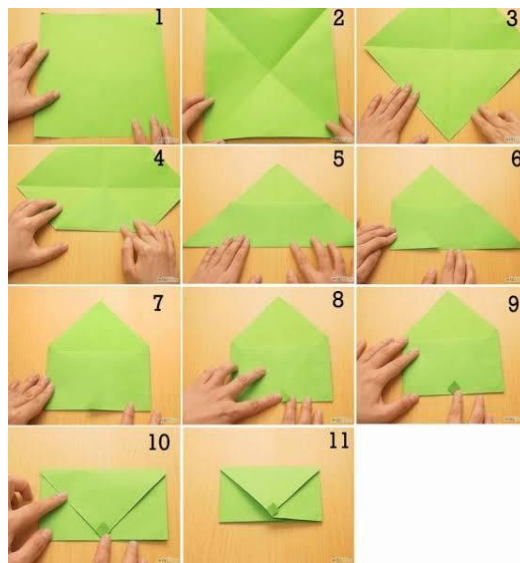
- 1) Persiapan alat dan bahan.
- 2) Menunjukkan hasil lipatan.
- 3) Anak mengambil alat dan bahan.
- 4) Guru memberikan penjelasan dengan mempraktikkan cara melipat dan anak langsung menirukan tahapan melipat.
- 5) Anak menunjukkan hasil lipatan dan memainkannya pada taman tiruan.
- 6) Pengumpulan hasil karya anak.<sup>15</sup>



<sup>14</sup> Ruri, R. O., Laiya, S. W., & Ardini, P. P. (2020). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas*. *Jambura Early Childhood Education Journal*, hal 85-90.

<sup>15</sup> Nurul Aminah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A Melalui Kegiatan Seni Melipat (Origami) Tissue Roti...", h.47.





**Gambar 2.1 Contoh Lipatan Bentuk Amplop**

**Tabel 2.2 Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun**

Lingkup Perkembangan	Tahap Pencapaian Perkembangan
<b>Motorik Halus</b>	1. Menggambar sesuai gagasannya
	2. Meniru bentuk
	3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media
	4. Menggunakan alat tulis dan makan dengan benar
	5. Menggunting sesuai dengan pola
	6. Menempel gambar dengan tepat
	7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail

**Peningkatan Kemampuan Motorik Halus  
Anak Pra Sekolah**

Usia	Motorik Halus
0 – 3 Tahun	Meraih, menangkap, menggenggam, merampas, dan melepaskan objek.
3 – 4,5 Tahun	Memegang krayon, menggunakan alat-alat berukuran kecil, mengancingkan baju, menjiplak bentuk.
4,5 – 6 Tahun	Menggunakan pensil, mencontoh gambar, menggambar bebas, menggunting dan menulis huruf.

Anita Woolfolk, Educational Psychology 40

**g. Manfaat Melipat Kertas**

Melipat kertas memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Sebagai alat komunikasi Melipat kertas bisa menjadi alat komunikasi dua arah. Jika selama ini anak kerap melihat berbagai jenis satwa melalui buku dua dimensi orang tua bisa membuat bentukan lipatan agar anak punya bayangan tiga dimensi terhadap jenis satwa yang dimaksud.
- 2) Melatih Ketekunan dan Konsentrasi Siapapun bisa menghasilkan sebuah karya origami. Apresiasi dan imajinasi anak dibangun melalui kegiatan seni tersebut.
- 3) Anak Belajar Berkarya (Seni) Origami merupakan seni melipat kertas, sehingga ketika seorang anak membuat origami berarti ia telah belajar berkarya (seni). Seni di sini bisa diartikan dalam dua hal, yakni seni melipatnya (teknik dan cara melipatnya, prosesnya pada setiap tahapan, dan sebagainya) dan modelnya itu sendiri yang menjadi karya seni.
- 4) Anak Belajar Membuat Mainannya Sendiri Banyak model origami yang dapat digunakan untuk bermain anak misalnya kodok lompat, piring terbang, bola besar, pesawat terbang, perahu, kuda 22 berputar, suara tembakan, baling-baling, model peralatan rumah mulai lemari, kursi, meja dipan, dan lain-lain. Model-model itu umumnya dapat cukup dibuat dari selembar kertas saja. Untuk model tertentu yang berukuran besar

bisa menggunakan kertas koran seperti untuk membuat topi, bola besar, pesawat, dan lain-lain.

- 5) Memanfaatkan Kertas Bekas Bagi anak-anak atau penggemar origami segala jenis kertas bisa digunakan sebagai media melipat seperti kertas putih polos, kertas berwarna, kertas kado, hingga kertas koran yang sudah tidak terpakai bisa dimanfaatkan untuk membuat origami. Kegiatan melipat selain melatih keterampilan juga melatih imajinasi, karena anak membentuk kertas dari berbagai lembaran dijadikan bentuk figure bahkan karya tiga dimensi.<sup>16</sup>

Fungsi perkembangan motorik halus bagi konsentrasi perkembangan individu, yaitu:

- 1) Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
- 2) Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi helplessness (tidak berbahaya), pada bulan-bulan pertama kehidupannya, menuju kondisi yang indepenence (bebas dan tidak bergantung) anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan self confidence (rasa percaya diri) .
- 3) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (school adjustment), pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris, dan persiapan menulis.

Menstimulasi keterampilan motorik halus anak 4 tahun ke atas selain mengembangkan kemampuankemampuan umur selanjutnya, stimulasi juga diarahkan untuk kesiapan bersekolah antara lain memegang pensil dengan baik, menulis mengenal huruf dan angka dan berhitung sederhana. Dalam

---

<sup>16</sup> ZENIARTI, N. (2016). *Meningkatkan kemampuan motoric halus melalui metode demonstrasi melipat kertas pada anak kelompok B1 RAUDHATUL ATHFAL AN-NUR BARUGA* (Doctoral dissertation, IAIN KENDARI).

prosesnya, kita sebagai pemberi stimulasi harus membantu anak dalam setiap kegiatannya dan terus memberi stimulasi atau rangsangan-rangsangan. Adapun bentuk-bentuk stimulasi adalah sebagai berikut :

- 1) Melipat Untuk bisa melakukan aktivitas ini butuh kesabaran dan kehalusan diri. Melipat kertas, terlebih sampai membuat karya, takkan berhasil atau maksimal hasilnya jika dilakukan secara tergesa-gesa, tak bisa tenang dan tak memiliki kehalusan diri.
- 2) Menggambarkan dengan krayon Keseimbangan diri secara emosional dan psikis bisa dilatih dengan cara 22 menggambar. Aktivitas ini juga membantu anak untuk melatih mengekspresikan diri.
- 3) Main lilin/dough Permainan ini sangat membantu mengasah kreativitas anak. Selain ketelitian dan kesabaran serta jiwa seni didapat anak lewat permainan ini.
- 4) Finger painting Melukis dengan jari melatih pengembangan imajinasi, memperhalus koordinasi motorik halus, dan mengasah.
- 5) Meronce Meronce bisa melatih konsentrasi selain melatih ketajaman koordinasi mata dan tangannya.
- 6) Melukis dengan cat air Manfaatnya hampir sama dengan melukis menggunakan krayon. Hanya saja cat air aman digunakan oleh anak usia 4-5 tahun.
- 7) Tracing Mengikuti titik-titik yang berbentuk gambar/huruf/angka.

Dalam kegiatan pembelajaran peningkatan keterampilan motorik halus seperti kegiatan menganyam kertas, hampir 75% dari jumlah anak meminta bantuan guru untuk menyelesaikan anyamannya. Dalam kegiatan melipat kertas juga demikian, anak meminta bantuan guru untuk menyelesaikan hasil lipatannya. Jumlah lipatan sudah sesuai standar yang ada dalam indikator pengembangan kegiatan meniru bentuk yaitu 1-7 lipatan. Tetapi kenyataannya sebagian besar anak kelompok B4 tidak bisa menyelesaikan lipatan sampai ditahap akhir, mereka merasa kesulitan melipat kertas. Hal-hal seperti itulah yang menyebabkan mereka tidak antusias dalam kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus. Bertolak dari hal tersebut diatas

maka sangat perlu sebuah pengembangan motorik halus pada anak kelompok B2. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus yaitu melipat kertas. Kegiatan melipat kertas bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Memiliki keterampilan melipat kertas bisa menjadi modal awal anak sebagai bekalnya nanti dalam mengurus dirinya sendiri. Berawal dari kegiatan melipat kertas akan sangat membantu anak untuk bisa melipat bajunya sendiri, ataupun melipat benda-benda yang mudah untuk dilipat. Selain itu kegiatan melipat kertas juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk, dari kertas yang dilipat-lipat akan menjadi bentuk benda.

Ada beberapa permasalahan anak TK yang memerlukan bimbingan dari guru. Bimbingan di TK merupakan proses bantuan yang diberikan oleh guru kepada anak dalam rangka memperhatikan kemungkinan adanya hambatan/kesulitan yang dihadapi oleh anak untuk mencapai perkembangannya. Perkembangan motorik halus adalah dasar setiap individu untuk mencapai kematangan dalam aspek perkembangan lainnya. Oleh karena itu, perkembangan motorik halus pada anak usia dini dapat dijadikan indikator yang sangat berguna bagi para pendidik.<sup>17</sup> Adapun indikator perkembangan motorik halus yang bisa digunakan dalam melihat perkembangan dan pertumbuhan motorik halus seorang anak adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan origami/tanah liat,
- 2) Menjiplak dan meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran,
- 3) Memegang pensil dengan sempurna,
- 4) Menyusun menara dari kubus minimal 8 kubus.

Memberikan bimbingan untuk belajar motorik halus adalah anak dapat berkembang dengan cara menstimulus jari-jari tangan anak agar

---

<sup>17</sup> Murwani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Melipat dengan Media Kertas", *Jurnal Educatio FKIP UNMA* Vol.7 No.2 (2020), h. 459-464.

perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal. Dengan pembelajaran origami diharapkan anak akan lebih sabar, kreatif, ulet serta mandiri. Perkembangan motorik halus adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi dengan mata dan tangan.

Mengembangkan kemampuan motorik halus sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Motorik halus anak terus berkembang dari hari ke hari. Di usia 3-4 tahun, perkembangan motorik halus anak semakin baik, sehingga memungkinkan anak untuk mengkoordinasikan ketrampilan jari-jemarnya dengan panca indera anak. Meningkatkan perkembangan motorik halus anak, secara tanpa disadari mampu mempengaruhi ketrampilan seorang anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk sebagai dasar menulis pada anak usia dini.<sup>18</sup>

Berkaitan dengan PAUD, terdapat beberapa masa yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi bagaimana seharusnya seorang pendidik menghadapi anak usia dini, antara lain masa peka, masa egosentris, masa meniru, masa berkelompok, masa bereksplorasi dan masa pembangkangan. Untuk itu sebaiknya orang tua dan orang dewasa lainnya perlu:

- 1) Memberi kesempatan dan menunjukkan permainan serta alat permainan tertentu yang dapat memicu munculnya masa peka/menumbuhkan kembangkan potensi yang sudah memasuki masa peka
- 2) Memahami bahwa anak masih berada pada masa egosentris yang ditandai dengan seolah-olah dialah yang paling benar, keinginannya harus selalu dituruti dan sikap mau menang sendiri, dan sikap orang tua dalam menghadapi masa egosentris pada anak usia dini dengan memberi

---

<sup>18</sup> Indah Yuli Wulandari, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Media Origami Pada Kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Tarik ", *Jurnal PAUD Teratai* Vol.3 No.1 (2014), h.3.

pengertian secara bertahap pada anak agar dapat menjadi makhluk social yang baik

- 3) Pada masa ini, proses peniruan anak terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya tampak semakin meningkat. Peniruan ini tidak saja pada prilaku yang ditunjukkan oleh orang-orang disekitarnya tetapi juga terhadap tokoh-tokoh khayal yang sering ditampilkan di televisi. Pada saat ini orang tua atau guru haruslah dapat menjadi tokoh panutan bagi anak dalam berperilaku;
- 4) Masa berkelompok untuk itu biarkan anak bermain di luar rumah Bersama-sama temannya, jangan terlalu membatasi anak dalam pergaulan sehingga anak kelak akan dapat bersosialisasi dan beradaptasi sesuai dengan prilaku dengan lingkungan sosialnya
- 5) Memahami pentingnya eksplorasi bagi anak. Biarkan anak memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya dan biarkan anak melakukan trial and error, karena memang anak adalah penjelajah yang ulung; dan juga
- 6) Disarankan agar tidak boleh selalu memarahi anak saat ia membangkan karena bagaimanapun juga ini merupakan suatu masa yang akan dilalui oleh setiap anak.<sup>19</sup>

Permainan bermanfaat untuk perkembangan motorik Kegiatan bermain sedikit banyak tergantung pada perkembangan motorik anak, baik motorik halus maupun motorik kasar. Kegiatan bermain aktif lebih banyak menggunakan keterampilan motorik, terutama motorik kasar. Kegiatan untuk menggunakan gerakan-gerakan bagian tubuh dengan tangkas dan tegas. Sedangkan motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan.

Alat permainan ciptaan Montessori misalnya, pada tahap yang mudah anak cukup diminta hanya untuk memasukkan atau memasang alat-alat permainan yang paling mudah. Bila anak telah paham, maka anak

---

<sup>19</sup> Sujiono, Nurani Yuliani,. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), h.6-8.

diperbolehkan ketahap yang lebih sulit. Unsur mampu menemukan sendiri ini sangat penting bagi anak, disinilah terbentuk citra diri yang positif. Anak semakin percaya diri dan kemandirian untuk menentukan sikap serta kesigapan mengambil keputusan sendiri akan lebih jelas lagi. Manfaat alat permainan ini semakin terlihat jelas ketika anak bermain.

Karakteristik media yang baik, antara lain mampu membangkitkan rangsangan indera pengelihatian, pendengaran, perabaan, pengecapan maupun penciuman. Karakteristik media ini, menurut Kemp, merupakan dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar.<sup>20</sup>

## **2. Perkembangan Motori Anak**

### **a. Pengertian Motorik dan Motorik Halus**

Motorik merupakan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang telah terkoordinasi antara susunan syaraf, otot dan otak. Motorik Halus adalah gerakan tubuh yang hanya melibatkan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan, dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Semakin baik gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting, menggambar, mewarnai, menulis, meronce, merobek, melipat, meremas, menggenggam dan sebagainya dengan baik.

Anak usia dini (0-8 tahun) yang sehat fisiknya adalah anak yang aktif atau banyak bergerak. Saat terjaga hampir seluruh waktu anak dipergunakan untuk bergerak-gerak kasar yang menggunakan sebagian besar tubuhnya seperti berlari, memanjat, melompat, melempar, atau gerakan yang hanya melibatkan sebagian kecil tubuh seperti mendorong mobil-mobilan, menggunting, menempelkan kertas, memakaikan baju boneka, atau menggambar. Gerakan yang pertama dikenal sebagai keterampilan gerakan/motorik kasar atau gross motor skills dan yang kedua adalah gerakan/motorik halus atau fine motor skills. Kedua macam gerakan ini

---

<sup>20</sup> Syafri, F. (2019). Urgensi Pemilihan Alat Permainan Edukatif (Ape)(Studi Pada Guru Taman Kanak-Kanak Witri I Kota Bengkulu). *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 12(2), 298-312.



memungkinkan anak untuk bermain sepanjang waktu karena itu pulalah masa ini merupakan masa bermain.

Perkembangan motorik halus adalah proses seseorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Untuk itu anak dapat belajar dari orang tua atau guru tentang pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kelenturan, serta ketetapan koordinasi tangan dan mata. Motorik halus yakni gerakan-gerakan yang merupakan hasil koordinasi otot-otot menurut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus, sedangkan motorik kasar hanya mengandalkan kekuatan untuk mengoordinasi gerakan.

Gerakan motorik halus pada anak berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian, anak ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Pada usia 5-6 koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat dan pada masa ini juga anak telah mampu mengoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Anak memiliki kemampuan untuk menjaga keseimbangan tubuh dan menggunakan otot-otot tubuhnya secara efektif. Perkembangan motorik sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya. Anak yang kondisi fisiknya terlatih akan memiliki kesempatan lebih banyak dalam mengeksplorasi lingkungannya sehingga dapat lebih mengenal dan memahami lingkungannya. Hal ini menggambarkan mengapa perkembangan fisik (motorik) berkaitan erat dengan perkembangan mental intelektual anak.<sup>21</sup>

Perkembangan fisik/motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Keterampilan motorik kasar diawali dengan bermain yang merupakan gerakan kasar. Pada usia 3 tahun sesuai dengan tahap perkembangan, anak umumnya sudah menguasai sebagian besar keterampilan motorik kasar. Sementara keterampilan motorik halus baru mulai berkembang, yang diawali dengan kegiatan yang amat sederhana seperti memegang pensil, memegang sendok, dan mengaduk. Keterampilan motorik halus lebih lama pencapaiannya dari pada keterampilan motorik kasar karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit misalnya konsentrasi, kontrol, kehati-hatian, dan koordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lain.

Kemampuan motorik anak usia 4 - 6 tahun mempunyai perbedaan dengan orang dewasa dalam hal (1) cara memegang, (2) cara berjalan dan (3) cara menyepak/menendang. Pada anak cara memegang dilakukan secara asal saja, sedangkan orang dewasa memegang benda dengan cara yang khas agar dapat dipergunakan secara optimal. Ketika orang dewasa berjalan, hanya mempergunakan otot-ototnya yang diperlukan saja, sedangkan anak-anak berjalan seolah-olah seluruh tubuhnya ikut bergerak-gerak. Dalam hal menyepak/menendang, anak-anak menyepak bola diikuti dengan kedua belah tangannya yang turut maju ke depan secara berlebihan. Masa lima tahun pertama adalah masa emas bagi perkembangan motorik anak.<sup>22</sup>

Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan. beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu berikut ini.

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan lainnya.

---

<sup>22</sup> Lara Fridani dkk, *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018), h.2.2 -2.26.

- 2) Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi helplessness (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang independence (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan self confidence (rasa percaya diri).
- 3) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (school adjustment). Pada usia pra sekolah (TK) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis dan baris berbaris.
- 4) perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).
- 5) Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan self concept atau konsep diri/kepribadian anak.

#### **b. Tahap perkembangan fisik motorik anak usia dini**

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada tiga unsur yang menentukan dalam perkembangan motorik, yaitu otak, syaraf, dan otot. Ketika motorik bekerja, ketiga unsur tersebut melaksanakan masing-masing peranannya secara interaktif positif, artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motoris yang lebih sempurna keadaannya. Jadi, ketiga unsur tersebut saling bekerja sama sehingga terbentuk suatu gerakan yang bertujuan, misalnya berbicara, berjalan, berlari, menulis, menggambar, dan sebagainya.<sup>23</sup>

Proses perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh karena itu, setiap gerakan yang dilakukan anak, sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Jadi, otaklah sebagai bagian dari susunan saraf pusat yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental. Dengan kata lain, aktivitas anak terjadi di bawah kontrol otak, secara simultan (berkesinambungan) otak terus mengolah informasi yang diterimanya. Bersamaan dengan itu, otak bersama jaringan saraf yang membentuk sistem.

Anak usia dini adalah anak yang memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa kanak-kanak. Keinginan anak untuk mengetahui hal-hal yang baru (belajar) menjadikan anak aktif, kreatif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu singkat anak beralih kehal lain untuk dipelajari. Masing-masing anak memiliki proses perkembangan yang berbeda, yakni antara anak satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan dalam proses perkembangannya.

Untuk mengoptimalkan hasil belajar pengembangan fisik motorik terutama dibidang motorik halus yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Saraf motorik halus bisa dilatih dan di kembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus. Salah satunya adalah dalam aspek perkembangan fisik motoriknya. Kemampuan fisik motorik anak dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui melipat kertas. Keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan seperti menulis, meremas, menggenggam, melipat, menyusun balok, menggambar<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Ambar Pawitri, "Peningkatan Kemampuan menulis Di Permainan menggambar (Penelitian Tinakan di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Sos di Desa Taruna Jawa Timur)", *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study* Vol.1 No.2 92020), h. 103-122.

Pengajaran motorik adalah proses bagi anak untuk memperoleh kemampuan dalam berbagai tindakan dan dengan pengalaman/praktek langsung bersama guru untuk membantu mendorong anak bersikap mandiri dan kreatif sehingga dapat memecahkan persoalan yang di hadapi untuk anak usia dini seperti bagaimana caranya membuat sebuah kipas yang terlihat bentuknyasamadengan kipas dan dapat di pameran kepada teman-teman sehingga muncul sebuah pujian untuk anak tersebut.

Kecerdasan motorik pada anak di sekolah tentunya tidak sama, baik dari segi kekuatan maupun ketepatan. Karena ini di pengaruhi oleh pembawaan dan stimulasi anak yang di perolehnya. Tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi lingkungan keluarga juga memberi pengaruh terhadap kecerdasan motorik halusnya. Lingkungan sekolah dan keluarga serta pergaulan anak dapat meningkatkan kecerdasan motorik halus terutama pada masa anak-anak yaitu umur 4-5 tahun, disini pentingnya seorang guru dan orang tua dalam mengawasi kehidupan anak di lingkungan sekitar.<sup>25</sup>

Beberapa hal penting yang harus di ketahui untuk pembelajaran motorik di sekolah yaitu kesiapan belajar anak, kesempatan berpraktek, motivasi agar tidak mudah menyalahkan anak supaya anak selalu senang dalam melakukan kegiatan dapat di pelajari sendiri oleh anak missal membuat kipas, di pelajari satu persatu oleh guru agar anak dapat bias maksimal dalam membuat lipatan. Melipat kertas (origami) berasal dari bahasa Jepang yaitu kata oru yang berarti melipat dan kami berarti kertas. Penggabungan kata tersebut mengubah kata kami menjadi gami, sehingga bukan orikami tetapi origami, artinya sama yaitu melipat kertas dan origami juga di sebut seni melipat Bagi anak-anak khususnya di Taman kanak-kanak origami merupakan bagian dari pengembangan motorik halus sebagai media

---

<sup>25</sup> Sri Widayati, dkk, “Kegiatan Melipat Kertas Lipat Bermotif untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak”, *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.3 No.1 (2020), h.2-3.

pengukur kerja otak yang di salurkan pada gerakan jari tangan secara terkoordinasi untuk mencapai tingkat keterampilan yang diharapkan.<sup>26</sup>

### **c. Indikator Pencapaian Tahap Perkembangan Fisik/Motorik Anak Usia Dini**

Benyamin Bloom menyatakan bahwa rentangan penguasaan psikomotorik ditunjukkan oleh gerakan yang kaku sampai kepada gerakan yang lancar dan luwes. psikomotorik ke dalam lima kategori mulai dari tingkatan yang paling rendah sampai pada tingkatan yang paling tinggi sebagai berikut:

#### 1) *Imitation* (Peniruan)

Yaitu suatu keterampilan untuk menirukan suatu gerakan yang telah dilihat, didengar atau dialaminya. Jadi kemampuan ini terjadi ketika anak mengamati suatu gerakan, di mana ia mulai memberi respons serupa dengan apa yang diamatinya. Gerakan meniru ini akan mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot syaraf, karena peniruan gerakan umumnya dilakukan dalam bentuk global dan tidak sempurna. Contoh gerakan ini adalah menirukan gerakan binatang, menirukan gambar tentang suatu gerakan dan menirukan langkah tari.

#### 2) *Manipulation* (Penggunaan Konsep)

Yaitu suatu keterampilan untuk menggunakan konsep dalam melakukan kegiatan (gerakan). Keterampilan manipulasi ini menekankan pada perkembangan kemampuan mengikuti arahan, penampilan gerakan-gerakan pilihan dan menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Jadi penampilan gerakan anak menurut petunjuk-petunjuk dan tidak hanya meniru tingkah laku saja. Contohnya adalah menjalankan mesin, menggergaji, dan melakukan gerakan senam kesegaran jasmani yang didemonstrasikan.

#### 3) *Presition* (Ketelitian)

---

<sup>26</sup> Hans dan Radyamas, *Let's Play Origami: Cerdas dan Kreatif dengan Kertas*, (Surakarta: Indiva Media Kreasi, 2015), h.62.

Yaitu suatu keterampilan yang berhubungan dengan kegiatan melakukan gerakan secara teliti dan benar. Keterampilan ini sebenarnya hampir sama dengan gerakan manipulasi tetapi dilakukan dengan kontrol yang lebih baik dan kesalahan yang lebih sedikit. Keterampilan ini selain membutuhkan kecermatan juga proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilannya. Respons-respons lebih terkoreksi dan kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

#### 4) *Articulation* (Perangkaian)

Yaitu suatu keterampilan untuk merangkaikan bermacam-macam gerakan secara berkesinambungan. Gerakan artikulasi ini menekankan pada koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal antara gerakan-gerakan yang berbeda. Contoh keterampilan gerakan ini adalah mengetik dengan ketepatan dan kecepatan tertentu, menulis.

#### 5) *Naturalization* (Kewajaran/Pengalamiahan)

Yaitu suatu keterampilan untuk melakukan gerakan secara wajar. Menurut tingkah laku yang ditampilkan, gerakan ini paling sedikit mengeluarkan energi baik fisik maupun psikis. Gerakan ini biasanya dilakukan secara rutin sehingga telah menunjukkan keluwesannya. Misalnya memainkan bola dengan mahir, menampilkan gaya yang benar dalam berenang, mendemonstrasikan suatu gerakan, pantomim dan sebagainya. Setiap aktivitas motorik yang dilakukan anak, pada dasarnya memiliki ciri khas dan membutuhkan kecakapan yang berbeda. karena itu setiap anak harus memiliki kemampuan akan berbagai indikator-indikator pencapaian tahap perkembangan fisik/motorik yang sesuai dengan tingkat usianya.<sup>27</sup>

---

27 Sri

Widayati, dkk, “Kegiatan Melipat Kertas Lipat Bermotif untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak”, *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.3 No.1 (2020), h.2-3.

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah kesanggupan dalam suatu bidang tertentu yang berhubungan dengan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil/halus seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan, dan gerakan pergelangan tangan yang tepat, sehingga keterampilan motorik halus anak perlu diasah sedemikian rupa.<sup>28</sup>

#### **d. Fungsi Motorik Halus**

Motorik halus berfungsi untuk gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menaliseksi sepatu dan menggunting. Fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi. Tujuan motorik halus anak untuk anak usia 5-6 tahun yaitu:

- 1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan kedua tangan
- 2) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus
- 3) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari tangan seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda

---

<sup>28</sup> Febriyani Harahap dan Seprina, "Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami", *Atfāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education* Vol.2 No.2 (2019), h.57-62.



- 4) Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, mewarnai, menempel, menggunting, melipat, merangkai benda dengan benang (meronce)
- 5) Secara khusus tujuan keterampilan motorik halus untuk anak (4-6) tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dengan tangan sebagai persiapan untuk menulis.

Keterampilan motorik halus lebih lama pencapaiannya dari pada keterampilan motorik kasar karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit. Kegiatan melipat kertas merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak untuk mengembangkan motorik halus anak sehingga dengan kegiatan melipat kertas dapat melatih kesabaran dan ketelitian. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Akan tetapi anak-anak di sini masih kesulitan dalam melakukan kegiatan melipat kertas walaupun hanya 1-5 lipatan saja. Pada usia 5 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang dengan pesat yang semula masih kesulitan dan sekarang sudah dapat membuat lipatan 1-5 lipatan, sesuai dengan umur mereka perkembangan motorik halus mereka juga berkembang .

#### **e. Pentingnya Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak**

Pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung ataupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-harinya. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak. Misalnya, anak usia empat tahun yang bentuk tubuhnya sesuai dengan usianya, akan melakukan hal-hal yang lazim dilakukan seusianya, seperti bermain dan bergaul dengan lingkungan keluarga dan temantemannya. Apabila ia

mengalami hambatan tertentu, seperti tubuhnya terlalu gemuk atau malas dan lemas bergerak, anak akan sulit mengikuti permainan yang dilakukan oleh teman-teman sebayanya.

Sementara itu, secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Ini semua akan tercermin dari pola penyesuaian diri anak secara umum, misalnya saja anak yang kurang terampil menendang bola akan cepat menyadari bahwa dirinya tidak dapat mengikuti permainan sepak bola, seperti yang dilakukan teman sebayanya. Hal itu menyebabkan ia menarik diri dari lingkungan teman-temannya. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa keterampilan motorik yang di dalamnya tercakup keterampilan gerak sangat diperlukan anak untuk bermain. Begitu juga dengan gangguan motorik halus pada anak, ketika anak mengalami gangguan motorik halus anak akan terhambat dalam melakukan gerakan-gerakan cermat yang harus melibatkan koordinasi antara mata dan gerakan, contohnya ketika sang anak akan menuangkan air ke dalam cangkir atau ke dalam gelas, ketika anak mengalami gangguan motorik halus, maka sang anak tidak dapat melakukan hal ini, dan masalah ini akan mempengaruhi kepercayaan diri sang anak.

#### **f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik**

##### **1) Genetik**

Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Melalui instruksi genetik yang terkandung dalam sel telur yang telah dibuahi, dapat ditentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan. Ditandai dengan intensitas dan kecepatan pembelahan, derajat sensitifitas jaringan terhadap rangsangan, umur pubertas dan berhentinya pertumbuhan tulang. Termasuk faktor genetik antara lain adalah berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin, suku atau bangsa. Potensi genetik yang bermutu

hendaknya dapat berinteraksi dengan lingkungan secara positif sehingga diperoleh hasil akhir yang optimal.

Gangguan pertumbuhan di negara maju lebih sering diakibatkan oleh faktor genetik ini. Sedangkan di negara berkembang, gangguan pertumbuhan selain diakibatkan oleh faktor genetik juga faktor lingkungan yang kurang memadai untuk tumbuh kembang anak yang optimal, bahkan kedua faktor ini dapat menyebabkan kematian anak-anak sebelum mencapai usia balita. Selain itu banyak penyakit keturunan yang disebabkan oleh kelainan kromosom, seperti sindrom Down dan Sindrom Turner.

## 2) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan, sedangkan yang kurang baik akan menghambatnya. Lingkungan ini merupakan lingkungan “bio-fisiko-psiko-sosial” yang 20 mempengaruhi individu setiap harinya.

## 3) Psikososial

### a) Stimulasi

Stimulasi merupakan hal yang sangat penting pada proses tumbuh kembang anak. Anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi.

### b) Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat ditimbulkan sejak dini, dengan memberikan lingkungan yang kondusif untuk belajar, misalnya adanya sekolah yang tidak terlalu jauh, buku-buku dan suasana yang tenang akan meningkatkan motivasi sang anak untuk belajar.

### c) Ganjaran Atau Hukuman Yang Wajar

Pada saat anak berbuat benar, maka wajib kita memberikan ganjaran, misalnya pujian, ciuman, belaian, tepuk tangan dan lain

sebagainya. Ganjaran tersebut akan menimbulkan motivasi yang kuat bagi anak untuk mengulangi tingkah lakunya. Sedangkan menghukum dengan cara-cara yang wajar jika anak berbuat salah, masih dibenarkan. Yang paling penting hukuman harus diberikan secara obyektif, disertai pengertian dan maksud dari hukuman tersebut, bukan hukuman untuk melampiaskan kebencian dan kejengkelan terhadap anak. Sehingga anak mengetahui mana yang baik mana yang tidak baik, akibatnya akan menimbulkan rasa percaya diri terhadap anak, dan ini penting untuk perkembangan kepribadian anak kelak di kemudian hari.

#### 4) Keluarga

- a) Pendidikan Ibu Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan anak. Pendidikan orang tua terutama ibu sangat berpengaruh dalam mendidik anak agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mengantarkan anak pada tahapan perkembangan sesuai pertambahan usia dan tugas perkembangannya secara utuh dan optimal. Perkembangan masa anak meliputi kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi akan berjalan sangat cepat. Dalam perkembangan ini, otak anak lebih terbuka untuk belajar dan diperkaya serta lebih peka terhadap lingkungan, maka anak harus mendapat perhatian yang serius pada awal kehidupannya.

Jika hal ini terabaikan maka akan berdampak pada keterlambatan perkembangan anak yang akhirnya akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan bangsa. Pada saat pertumbuhan berlangsung perkembangan pun demikian, terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain. Anak sehat bertambah umur, bertambah berat dan tinggi badan serta bertambah kepandaiannya. Perbedaan tingkat pendidikan menyebabkan perbedaan pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah mereka menerima serta

mengembangkan pengetahuan dan teknologi, sehingga akan meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya akan meningkatkan 25 kesejahteraan keluarga. Pendidikan seorang ibu juga berpengaruh terhadap cara asuh terhadap anaknya dan informasi yang ibu dapat. Bila pendidikan ibu tinggi maka akan meningkatkan kesadaran akan status kesehatan keluarganya dan ibu cenderung lebih sering menstimulasi anaknya.

- b) Pendapatan Orangtua Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi.

Pendapatan adalah salah satu tolak ukur ekonomi suatu keluarga. Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh suami yang bekerja dapat pula ditambah dengan pendapatan yang diperoleh karena istri yang bekerja. Pendapatan keluarga diukur dengan banyaknya akumulasi pendapatan keluarga, setelah dikonversi menjadi perbulan, sehingga satuannya rupiah perbulan. Pendapatan bulanan atau upah minimum yang ditetapkan Kabupaten Lampung Tengah yaitu sebesar Rp.2.250,967.[19] Keluarga dengan pendapatan cukup akan berkaitan dengan kemampuan memberikan makanan yang bernutrisi bagi anggota keluarga, sehingga makanan akan berdampak pada status gizi anak sehingga secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan motorik anak. Anak yang tumbuh dalam keluarga miskin adalah paling rawan terhadap kurang gizi diantara anggota keluarga yang lain. Anak dibawah usia dua tahun merupakan usia paling rentan terhadap perubahan keadaan gizi dan kesehatan.

Jika pada masa tersebut anak tidak mendapatkan energi dan zat gizi baik maka akan mudah mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Keluarga dengan pendapatan cukup memungkinkan orangtua memberikan alat 26 permainan sebagai sarana stimulasi perkembangan anak. Keluarga tersebut juga cenderung menyekolahkan anaknya pada pendidikan usia dini yang

mana secara tidak langsung anak tersebut lebih sering berinteraksi dengan lingkungan sehingga stimulasi perkembangan terjadi, baik interaksi fisik maupun verbal. Perkembangan bayi dapat optimal bila orangtua atau lingkungan memberikan pengasuhan yang baik.

##### 5) *Stunting*

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*)<sup>29</sup>

Pembelajaran motorik yang diberikan di TK meliputi pembelajaran motorik kasar dan motorik halus. Penelitian ini, memfokuskan pada kemampuan motorik halus. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu kegiatan melipat kertas. Kegiatan melipat kertas merupakan kegiatan yang dapat menghibur peserta didik. Bentuk lipatan kertas dari hasil karya peserta didik dapat dijadikan alat peraga untuk bermain. Kegiatan melipat kertas membantu untuk melemaskan gerakan otot-otot tangan sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis, menggambar, menggunting, dan kegiatan lain yang membutuhkan kemampuan otot tangan. Secara garis besar tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia 4-6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan

---

<sup>29</sup> Syahroni, A., Kartini, A., & Setiani, O. (2020). *Pengaruh Penggunaan Permainan Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Stunting 3-5 Tahun 2020* (Doctoral dissertation, School of Postgraduate Studies).

### **g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan**

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi 2 golongan, yaitu faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal/lingkungan).

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hasil interaksi dua faktor tersebut. Faktor internal terdiri dari perbedaan ras/etnik atau bangsa, keluarga, umur, jenis kelamin, kelainan genetik, dan kelainan kromosom. Anak yang terlahir dari suatu ras tertentu, misalnya ras Eropa mempunyai ukuran tungkai yang lebih panjang daripada ras Mongol. Wanita lebih cepat dewasa dibanding laki-laki. Pada masa pubertas wanita umumnya tumbuh lebih cepat daripada laki-laki, kemudian setelah melewati masa pubertas sebaliknya laki-laki akan tumbuh lebih cepat. Adanya suatu kelainan genetik dan kromosom dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti yang terlihat pada anak yang menderita Sindroma Down.

Selain faktor internal, faktor eksternal/lingkungan juga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Contoh faktor lingkungan yang banyak mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah gizi, stimulasi, psikologis, dan sosial ekonomi. Gizi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak. Sebelum lahir, anak tergantung pada zat gizi yang terdapat dalam darah ibu. Setelah lahir, anak tergantung pada tersedianya bahan makanan dan kemampuan saluran cerna.

Hasil penelitian tentang pertumbuhan anak Indonesia menunjukkan bahwa kegagalan pertumbuhan paling gawat terjadi pada usia 6-18 bulan. Penyebab gagal tumbuh tersebut adalah keadaan gizi ibu selama hamil, pola makan bayi yang salah, dan penyakit infeksi. Perkembangan anak juga dipengaruhi oleh stimulasi dan psikologis. Rangsangan/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya dengan penyediaan alat mainan,

sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain akan mempengaruhi anak dalam mencapai perkembangan yang optimal.

Seorang anak yang keberadaannya tidak dikehendaki oleh orang tua atau yang selalu merasa tertekan akan mengalami hambatan di dalam pertumbuhan dan perkembangan. Faktor lain yang tidak dapat dilepaskan dari pertumbuhan dan perkembangan anak adalah faktor sosial ekonomi. Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan lingkungan yang jelek, serta kurangnya pengetahuan.

#### **h. Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak**

Masalah yang sering timbul dalam pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi gangguan pertumbuhan fisik, perkembangan motorik, bahasa, emosi, dan perilaku.

##### **1) Gangguan Pertumbuhan Fisik**

Gangguan pertumbuhan fisik meliputi gangguan pertumbuhan di atas normal dan gangguan pertumbuhan di bawah normal. Pemantauan berat badan menggunakan KMS (Kartu Menuju Sehat) dapat dilakukan secara mudah untuk mengetahui pola pertumbuhan anak. Bila grafik berat badan anak lebih dari 120% kemungkinan anak mengalami obesitas atau kelainan hormonal. Sedangkan, apabila grafik berat badan di bawah normal kemungkinan anak mengalami kurang gizi, menderita penyakit kronis, atau kelainan hormonal. Lingkar kepala juga menjadi salah satu parameter yang penting dalam mendeteksi gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Ukuran lingkar kepala menggambarkan isi kepala termasuk otak dan cairan serebrospinal. Lingkar kepala yang lebih dari normal dapat dijumpai pada anak yang menderita hidrosefalus, megaensefali, tumor otak ataupun hanya merupakan variasi normal. Sedangkan apabila lingkar kepala kurang dari normal dapat diduga anak menderita retardasi mental, malnutrisi kronis ataupun hanya merupakan variasi normal.



Deteksi dini gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran juga perlu dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya gangguan yang lebih berat. Jenis gangguan penglihatan yang dapat diderita oleh anak antara lain adalah maturitas visual yang terlambat, gangguan refraksi, juling, nistagmus, ambliopia, buta warna, dan kebutaan akibat katarak, neuritis optik, glaukoma, dan lain sebagainya.

## 2) Gangguan perkembangan motorik

Perkembangan motorik yang lambat dapat disebabkan oleh beberapa hal. Salah satu penyebab gangguan perkembangan motorik adalah kelainan tonus otot atau penyakit neuromuskular. Anak dengan serebral palsy dapat mengalami keterbatasan perkembangan motorik sebagai akibat spastisitas, athetosis, ataksia, atau hipotonia. Kelainan sumsum tulang belakang seperti spina bifida juga dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik. Penyakit neuromuskular seperti muscular distrofi memperlihatkan keterlambatan dalam kemampuan berjalan. Namun, tidak selamanya gangguan perkembangan motorik selalu didasari adanya penyakit tersebut.

Faktor lingkungan serta kepribadian anak juga dapat mempengaruhi keterlambatan dalam perkembangan motorik. Anak yang tidak mempunyai kesempatan untuk belajar seperti sering digendong atau diletakkan di baby walker dapat mengalami keterlambatan dalam mencapai kemampuan motorik.

## 3) Gangguan perkembangan bahasa Kemampuan

Bahasa merupakan kombinasi seluruh system perkembangan anak. Kemampuan berbahasa melibatkan kemampuan motorik, psikologis, emosional, dan perilaku. Gangguan perkembangan bahasa pada anak dapat diakibatkan berbagai faktor, yaitu adanya faktor genetik, gangguan pendengaran, intelegensia rendah, kurangnya interaksi anak dengan lingkungan, maturasi yang terlambat, dan faktor keluarga. Selain itu, gangguan bicara juga dapat disebabkan karena adanya kelainan fisik seperti bibir sumbing dan serebral palsy. Gagap

juga termasuk salah satu gangguan perkembangan bahasa yang dapat disebabkan karena adanya tekanan dari orang tua agar anak bicara jelas.

#### 4) Gangguan Emosi dan Perilaku

Selama tahap perkembangan, anak juga dapat mengalami berbagai gangguan yang terkait dengan psikiatri. Kecemasan adalah salah satu gangguan yang muncul pada anak dan memerlukan suatu intervensi khusus apabila mempengaruhi interaksi sosial dan perkembangan anak.

Contoh kecemasan yang dapat dialami anak adalah fobia sekolah, kecemasan berpisah, fobia sosial, dan kecemasan setelah mengalami trauma. Gangguan perkembangan pervasif pada anak meliputi autisme serta gangguan perilaku dan interaksi sosial. autisme adalah kelainan neurobiologis yang menunjukkan gangguan komunikasi, interaksi, dan perilaku. Autisme ditandai dengan terhambatnya perkembangan bahasa, munculnya gerakan-gerakan aneh seperti berputar-putar, melompat-lompat, atau mengamuk tanpa sebab.<sup>30</sup>

##### i. Keterlambatan Motorik Halus Pada Anak

Keterlambatan motorik halus pada anak masa prasekolah atau balita dapat menyebabkan anak sulit untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya dalam hal bermain dan juga menulis. Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengoordinasikan gerakan tangan dan jari jemarinya secara fleksibel dan juga sebagian anak mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik halus dilatar belakangi oleh pesatnya kemajuan teknologi seperti video games dan computer anak-anak Kurang menggunakan waktu mereka untuk permainan yang memakai motorik halus, ini bisa menyebabkan Kurang berkembangnya otot-otot halus pada

---

<sup>30</sup> Chamidah, A. N. (2019). Deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. *Jurnal pendidikan khusus*, 5(2), 83-93.

tangan. Keterlambatan perkembangan otot-otot ini menyebabkan kesulitan menulis.

Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengoordinasikan gerakan tangan dan jari jemarinya secara fleksibel dan juga sebagian anak mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik halus dilatar belakangi oleh pesatnya kemajuan teknologi seperti video games dan computer anak-anak Kurang menggunakan waktu mereka untuk permainan yang memakai motorik halus, ini bisa menyebabkan Kurang berkembangnya otot-otot halus pada tangan. Keterlambatan perkembangan otot-otot ini menyebabkan kesulitan menulis. Keterlambatan motorik halus pada anak juga dapat disebabkan oleh Kurangnya rangsangan dan stimulasi.

Tumbuh kembang optimal dapat tercapai apabila ada interaksi antara anak dan orang tua. terutama stimulasi sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan. Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak, setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus-menerus pada setiap kesempatan. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak .

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Dampak gangguanperkembangan motorik kasar dapat menyebabkan minat anak dalambelajar berkurang, retardasi mental, gangguanperkembangan koordinasi, Kurangmampunya anak melakukan aktivitas secara mandiri, dll . Peran orang tua terutama ibu sangat penting bagi perkembangan anak sedini mungkin dan memberikan stimulasi yangmenyeluruh dalam aspek fisik, mental dan sosial.

Stimulasi tumbuh kembang anak dapat dilakukan dengan cara memberikan permainan atau bermain, mengingat dengan bermain anak akanbelajar dari kehidupan. Ketika anak sudah memasuki masa bermain

atau disebut juga masa toddler, maka anakselalu membutuhkan kesenangan padadirinya, sehingga anak membutuhkan suatu permainan yang akan memberikan kesenangan pada dirinya. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan balita ialah dengan diberikan stimulasi yang baik. Perkembangan otak dalam menyusun struktur syaraf sangat dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan dan ruangan .<sup>31</sup>

#### **j. Kemampuan Motorik Halus Anak Prasekolah**

Setiap anak adalah individu yang unik, karena faktor bawaan dan lingkungan yang berbeda, maka pencapaian kemampuan perkembangan anak juga berbeda, tetapi setiap anak pasti akan melalui semua tahapan sesuai dengan usia. kemampuan motorik halus anak usia prasekolah yaitu :

##### 1) Usia 3 tahun

Perkembangan motorik halus pada usia ini ditandai dengan kemampuan untuk memasang manik-manik besar, melukis tanda silang, berpakaian dan membuka pakaian sendiri, dan melambaikan tangan, menyusun 10 balok tanpa jatuh, meniru garis vertikal, menyusun menara dari 8 kubus, menggoyangkan ibu jari.

##### 2) Usia 4 tahun

Perkembangan motorik halus pada usia ini ditandai dengan kemampuan untuk menggunakan gunting, menggunting sederhana, menggambar bujur sangkar.

##### 3) Usia 5 tahun

Perkembangan motorik halus pada usia ini ditandai dengan kemampuan untuk memukul paku dengan Stimulasi Motorik Halus Anak Pra Sekolah 37 palu, mengikat tali sepatu, menulis beberapa huruf alphabet, dan menulis nama.

##### 4) Usia 6 tahun

---

<sup>31</sup> Yanti, E., & Fridalni, N. (2020). Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak usia prasekolah. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2), 225-236.

Perkembangan motorik halus pada usia ini ditandai dengan kemampuan untuk menggunakan garpu, menggunakan sendok, menggunakan pisau, pergi tidur tanpa bantuan, membuat sesuatu dari lilin/tanah liat.

Pemantauan perkembangan motorik halus anak adalah penting untuk mempengaruhi penyimpangan secara dini sehingga upaya pencegahan, upaya stimulasi, dan upaya penyembuhan serta pemulihan dalam pelayanan kesehatan anak. Upaya tersebut dilakukan sesuai umur perkembangan anak sehingga dapat tercapai kondisi optimal. Pada umumnya terdapat pola-pola tertentu dalam perkembangan anak, namun pada hakikatnya perkembangan pada masing-masing anak adalah unik dan bersifat individu, akibatnya tidak mungkin untuk mengukur perkembangan anak secara keseluruhan yang dapat diukur hanyalah gejala / tandatanda tertentu dari perkembangan tersebut atau secara umum. Kegiatan pemantauan perkembangan motorik halus anak dapat dilakukan di pusat pelayanan kesehatan, posyandu dan lingkungan keluarga. Pemantauan yang dilakukan di pusat-pusat pelayanan kesehatan misalnya menggunakan skrining perkembangan menurut Denver II (Denver Developmental Screening Test I DDST). Pemantauan yang dilakukan di Posyandu dan lingkungan keluarga misalnya dengan menggunakan kartu perkembangan anak, dan menggunakan bina keluarga balita.

#### **k. Pengaruh Bermain bagi Perkembangan Anak**

Stimulasi Motorik Halus Anak Pra Sekolah 53 Bermain merupakan dasar untuk mengetahui tentang dunia melalui meniru, eksplorasi, menguji, dan membangun.

Pengaruh bermain bagi perkembangan anak adalah sebagai berikut:

##### 1) Perkembangan fisik.

Bermain aktif penting bagi anak untuk mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuhnya. Bermain juga berfungsi

sebagai penyaluran tenaga yang berlebihan yang terpendam terus akan membuat anak tegang, gelisah dan mudah tersinggung.

2) Dorongan berkomunikasi.

Agar dapat bermain dengan baik bersama yang lain, anak harus belajar berkomunikasi, dalam arti mereka dapat mengerti dan sebaliknya mereka harus belajar mengenai apa yang dikomunikasikan anak lain.

3) Penyaluran bagi energi emosional yang terpendam Bermain merupakan sarana bagi anak untuk menyalurkan ketegangan yang disebabkan oleh pembatasan lingkungan terhadap perilaku mereka.

4) Sumber belajar Stimulasi Motorik Halus Anak Pra Sekolah 54 Kebutuhan dan keinginan yang tidak dapat dipenuhi dengan cara lain sering kali dapat dipenuhi dengan bermain. Anak yang tidak mampu mencapai peran pemimpin dalam kehidupan nyata mungkin akan memperoleh pemenuhan keinginan itu dengan menjadi pemimpin.

5) Rangsangan bagi kreativitas Bermain memberi kesempatan untuk mempelajari berbagai hal melalui buku, televisi atau menjelajah lingkungan yang tidak diperoleh anak dari belajar di rumah atau disekolah.

6) Penyaluran bagi kebutuhan dan keinginan Melalui eksperimen dalam bermain anak-anak menemukan bahwa merancang sesuatu yang baru dan berbeda dapat menimbulkan kepuasan. Selanjutnya mereka dapat mengalihkan minat kreativitasnya ke situasi luar dunia bermain.

7) Perkembangan wawasan diri Dengan bermain anak mengetahui tingkat kemampuannya dibandingkan dengan teman bermainnya. Ini memungkinkan mereka untuk Stimulasi Motorik Halus Anak Pra Sekolah 55 mengembangkan konsep dirinya dengan lebih pasti dan nyata.

8) Belajar bermasyarakat Dengan bermain bersama anak lain, mereka belajar bagaimana membentuk hubungan sosial dan bagaimana

menghadapi dan memecahkan masalah yang timbul dalam hubungan tersebut.

- 9) Standar moral Walaupun anak belajar dirumah dan disekolah tentang apa saja yang dianggap baik dan buruk oleh kelompok, tidak ada pemaksaan standar moral paling teguh selain dalam kelompok bermain.
- 10) Belajar bermain sesuai dengan peran jenis kelamin Anak belajar dirumah dan disekolah mengenai apa saja peran jenis kelamin yang disetujui. Akan tetapi, mereka segera menyadari bahwa mereka juga harus menerimanya bila ingin menjadi anggota kelompok bermain.<sup>32</sup>

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

**Tabel 2.3**  
**Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang**

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian Desti Komartika Sari, Yang berjudul “Pengaruh Permainan Lipat Kertas/origami Terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun di Tk Kemala Bayangkari Kabupaten Bengkulu Utara” Poltekkes Kemenkes Bengkulu 2022	Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan Desti yaitu sama- sama menggunakan metode kuantitatif dan sama sama membahas tentang melipat kertas meningkatkan motorik halus	Perbedaan penelitian dengan yang dilakukan oleh Desti yaitu terletak pada populasi penelitian. Populasi peneliti adalah anak 5-6 tahun ( kelompok B ) Sedangkan populasi penelitian Desti adalah anak 4-5 tahun ( kelompok A ) dan Peneliti membahas tentang “Peningkatan motorik halus”, Sedangkan penelitian Desti adalah “gangguan motorik halus”

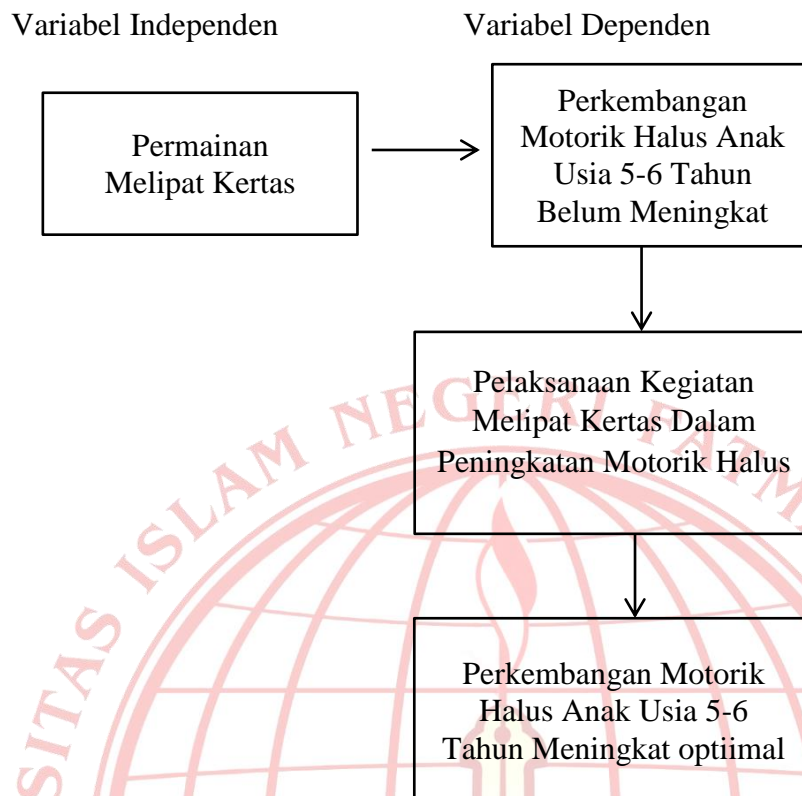
<sup>32</sup> Suhartanti, I., Rufaida, Z., Setyowati, W., & Ariyanti, F. W. (2019). Stimulasi kemampuan motorik halus anak pra sekolah. *E-Book Penerbit STIKes Majapahit*, 1-119.

2.	Penelitian Ajeng Marselyna yang berjudul “ Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Melipat Kertas Di Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung “ fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Raden Fatah Lampung 2016	Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan Ajeng yaitu sama- sama menggunakan metode kuantitatif dan sama sama membahas tentang melipat kertas meningkatkan motorik halus	Perbedaannya yaitu peneliti membahas tentang “ Peningkatan Motorik Halus” Sedangkan Penelitian Ajeng membahas tentang “ Melatih Motorik Halus “
3	Penelitian Neti Agustina yang berjudul ” Penggunaan Seni melipat Kertas Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Di Tk Bayangkari Metro Pusat” fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Insitut Agama Islam Negeri 2019.	Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan Neti yaitu sama- sama menggunakan metode kuantitatif dan sama sama membahas tentang melipat kertas .	Perbedaannya yaitu Peneliti membahas tentang “ Peningkatan Motorik Halus” Sedangkan Penelitian Neti membahas tentang “ Peningkatan Kreativitas “

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka, yang nantinya dijadikan landasan dalam melakukan menulis karya tulis ilmiah. Karena menjadi dasar, kerangka berpikir ini dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep dari penelitian.





**Gambar 2.2 Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto, dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y (Independent dan Dependent Variabel). Jadi hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini adalah: “ Ada pengaruh permainan melipat kertas terhadap peningkatan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat “

2. Hipotesis Nola tau Hipotesis Nihil ( $H_o$ )

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y (Independent dan Dependent Variabel). Jadi hipotesis nol dalam penelitian ini adalah “tidak ada pengaruh permainan melipat kertas terhadap peningkatan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Metode kuasi eksperimen adalah metode penelitian yang dalam pelaksanaannya tidak menggunakan penugasan random (random assignment) melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada. Penggunaan metode kuasi eksperimen ini didasarkan atas pertimbangan agar dalam pelaksanaan penelitian ini pembelajaran berlangsung secara alami, dan siswa tidak merasa dieksperimenkan, sehingga dengan situasi yang demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat kevalidan penelitian. Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu, "Pengaruh Permainan Melipat Kertas Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat". Kuantitatif adalah data yang dilakukan dengan cara menggunakan rumus dan memakai angka. Penelitian sendiri merupakan kegiatan untuk mencermati suatu objek dengan menggunakan metodologi tertentu dan bertujuan untuk memperoleh data yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal.

#### **B. Desain penelitian**

Desain dalam penelitian ini adalah pre-eksperimental. Bentuk desain dari sebuah penelitian pre-eksperimental adalah "*pre-test and Post-tes One Group Design*" artinya sebelum melakukan *treatment* sampel masing-masing akan diberikan *Pre-test*, tujuannya agar hasil *treatment* tepat dan benar kemudian akan digunakan sebagai bahan perbandingan dengan keadaan setelah diberikan *treatment*. Berikut ini gambaran rancangan desain *Pre-Eksperimental*.

O <sub>1</sub> X O <sub>2</sub>
---------------------------------

Keterangan:

O<sub>1</sub>: Sebelum diberi perlakuan (*Prestest*)

X: *Treatment* (*penyuluhan*)

O<sub>2</sub>; Sesudah diberi perlakuan (*Posttest*)

Gambar rancangan desain di atas dapat dijelaskan sebagai berikut : O<sub>1</sub> adalah bentuk tes pertemuan pertama sebelum diberikan perlakuan, selanjutnya *treatment* (X) akan dilakukan, dengan sesi pertama *pre-tes* dan kemudian sesi terakhir adalah pemberian tes akhir atau (*posttest*) O<sub>2</sub> untuk mendapatkan hasil dalam penelitian.

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil objek lembaga pendidikan TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat .tempat penelitian ini akan didasarkan oleh pertimbangan jarak lokasi penelitian dan tempat tinggal relatif tidak jauh dan menghemat biaya sehingga peneliti mudah untuk memperoleh data.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan Mulai 23 desember 2022 dan apabila Hasil Penelitian ini Masih Membutuhkan Keperluan data,maka kemungkinan penelitian ini akan diperpanjang hingga data penelitian sudah maksimal apa belum.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dicari kesimpulan . Populasi dalam penelitian ini adalah anak TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat yang berjumlah 49 orang.

## 2. Sampel

Dalam suatu penelitian akan diambil sampel untuk mempermudah dalam melakukan suatu penelitian yang akan dilakukan. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” .

Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampelnya peneliti menggunakan teknik purposive sampling yang artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tertentu yang peneliti maksud berdasarkan rekomendasi dari pendidik, bahwa di Kelompok B2 masih terdapat anak yang belum berkembang motorik halus nya. Oleh karena itu peneliti memilih kelompok B2 sebagai sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 10 orang anak.

## E. Varibel dan Indikator Penelitian

### 1. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti<sup>33</sup>.

Dalam penelitian ini berlaku dua variabel yang menjadi obyek penelitian yaitu :

#### 1. Independent variable (variabel X)

Yaitu variabel yang mempengaruhi dan mempunyai suatu hubungan dengan variabel yang lain. Independen variabel pada penelitian ini adalah pengaruh bermain lipat kertas terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

#### b. Dependent variable (variabel Y)

Yaitu variabel menjadi akibat dari variabel bebas. Dependent variable pada penelitian ini adalah pengaruh bermain lipat kertas terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

<sup>33</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), h.72

c. Indikator

Indikator merupakan variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan suatu kecenderungan situasi, yang dapat dipergunakan untuk mengukur perubahan. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 3.1 Indikator Variabel X (Melipat Kertas Origami)**

Variabel bebas	Sub indikator	Indikator
Melipat Kertas Origami	Kerapihan	Kerapihan dalam Melipat kertas
	Ketelitian	Ketelitian dalam Melipat Kertas
	Kecepatan	Kecepatan dalam Melipat kertas

**Tabel 3.2 Indikator Variabel Y (Peningkatan Motorik Halus)**

Variabel Terikat	Indikator
Karakteristik motorik halus	Kelancaran dalam melipat kertas
	Kerapihan dalam melipat kertas
	Ketelitian dalam membentuk pola
	Kerapihan menggambar di pola yang sudah dilipat
	Komposisi bentuk dan rinci

## F. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka digunakan kisi-kisi instrumen untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti. Maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang akan diteliti :

**Tabel 3.3**  
**Kisi - Kisi Instrumen Keterampilan Motorik Halus Anak**

No	Variabel	Indikator	Sub indicator
1.	Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun	1.Melipat sesuai gagasannya.	Anak dapat melipat pola gambar sesuai gagasannya
		2. Menirukan bentuk	Anak dapat mencontoh bentuk pola lipatan sesuai contoh dari guru.
		3.Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	Anak mampu menggunakan bahan dalam melipat
		4. Melipat dengan sesuai pola	Anak dapat melipat pola yang telah ditentukan
		5. Melipat dengan tepat	Anak dapat melipat beberapa lipatan dengan benar
		6. Mengikuti langkah dengan benar	Anak dapat mengikuti langkah – langkah dengan benar
		7. Ketepatan dalam memegang kertas	Ketepatan anak dalam memegang posisi kertas
		8. Terampil Menggunakan jari-jemari	Anak terampil menggunakan jari-jemari
		9.keberhasilan melipat	Anak dengan berhasil melipat
		10. Berkreasi diatas origami	Anak dapat bebas berkreasi diatas origami (digambar , diwarnai ).

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Lembar Pedoman Observasi**

Nama : .....

Umur : .....

Jenis Kelamin : .....

Petunjuk : Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan jujur dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya pada item pengamatan yang ada, dengan memberikan tanda ceklis (√) pada lembar observasi, dengan kriteria :

BB : Belum Berkembang (1)

BSH

: Berkembang Sesuai Harapan (3)

MB : Mulai Berkembang (2)

BSB

: Berkembang Sangat baik (4)

	Sub Indikator	Penilaian Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
1.	Anak dapat mencontoh pola lipatan yang telah ditentukan				
2.	Anak dapat meniru pola lipatan bentuk ampop.				
3.	Ketelitian anak dalam melipat				
4.	Kecepatan anak dalam menyelesaikan lipatan.				
5.	Anak dapat melipat beberapa lipatan dengan rapih dan benar.				
6.	Anak dapat mengikuti langkah-langkah dengan benar				
7.	Ketepatan dalam memegang posisi kertas				
8.	Anak terampil menggunakan jari-jemari dalam melipat				
9.	Keberhasilan anak dalam melipat				
10.	Anak dapat berkreasi diatas origami yang telah dilipat ( digambar diwarnai ).				



Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data observasi yang akan menggunakan bentuk instrument checklist dengan kategori peningkatan keterampilan motorik halus anak dalam penelitian ini memberikan rentang waktu skor 1-4 dengan kategori penilaian tidak mampu, kurang mampu, mampu, sangat mampu, dengan keterangan sebagai berikut :

Kategori	Singkatan	Skor
Belum Berkembang	BB	1
Mulai Berkembang	MB	2
Berkembang Sesuai Harapan	BSB	3
Berkembang Sangat Baik	BSB	4

### G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data dari lapangan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti.<sup>34</sup> Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mengamati pengaruh bermain lipat kertas terhadap peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari barang-barang tertulis berbagai jenis dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti foto-foto saat penelitian, angket anak dan profil sekolah.

<sup>34</sup> Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.70.

### 3. Tes

#### a. *Preetest*

Dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menerima pelajaran yang akan dipelajari.

#### b. *Posttest*

Dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah dipelajari.

#### c. Catatan Anekdote

Catatan anekdot atau catatan kejadian dimana yang terjadi secara khusus adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung tentang sikap dan perilaku yang muncul secara tiba-tiba (peristiwa yang terjadi secara insidental) dituliskan secara langsung ketika mengamati anak. Juga sebagai alat perekam pengamatan (observasi) secara berkala terhadap suatu peristiwa atau kejadian penting, yang melukiskan perilaku dan kepribadian seseorang dalam bentuk pernyataan singkat dan obyektif.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Setelah data terkumpul, selanjutnya data analisis menggunakan rumus statistic uji-t untuk melihat bagaimana pengaruh senam kreasi terhadap perkembangan motorik kasar anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis *uji-t*.<sup>35</sup> Uji-t statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penielas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai prob signifikannya lebih

<sup>35</sup> BurhanNurgiyanto,dkk,*Op. Cit*,hal.194

kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel probabilitas Apabila nilai independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Selain itu dapat juga dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel suatu independen secara individual mempengaruhi variabel dependen<sup>36</sup>

## 2. Eksplorasi Data

Eksplorasi data merupakan langkah untuk memahami data sebelum dilakukan pra-proses. Pemahaman terhadap data yang akan di-mining dapat membantu dalam menentukan teknik-teknik pra-proses dan analisis data terhadap data sebelum dilakukan data mining.

Histogram.

## 3. Uji Normalisasi Data

Sampel dalam penelitian ini  $< 50$  sehingga dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro wilk*, dalam pengujian suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila  $> 0,05$ .

## 4. Analisis Bivariat ( *statistik non parametrik* )

Analisa bivariat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui interaksi dua variabel yaitu independen tentang melipat kertas serta variabel dependen Peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

## 5. Analisis Bivariat ( *statistik parametrik* )

Analisa bivariat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui interaksi dua variabel yaitu independen tentang melipat kertas serta variabel dependen Peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

---

<sup>36</sup> Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2006), h. 310

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah Berdirinya TK Makarti Desa Purbosari**

TK Makarti merupakan TK yang terletak di desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat yang memiliki luas tanah 720 m<sup>2</sup>, dengan jumlah peserta didik 40 Anak.

TK Makarti berdiri sekitar tahun 1993 dan baru mendapat surat izin dari kabupaten dan provinsi pada tahun 2000. Walaupun sebelum tahun 2000 TK Makarti belum mendapat izin akan tetapi TK Makarti Sudah melapor ke pusat setiap bulannya dan nama TK makarti sudah terdaftar di kabupaten maupun provinsi dan barulah surat izin keluar pada tahun 2000. Latar belakang berdirinya TK makarti dikarenakan kebiasaan warga sekitar yang mayoritas penduduknya adalah transmigrasi dari Jawa Tengah sehingga terinspirasi untuk membangun TK di Purbosari sehingga dinamai TK Makarti. Pada tahun itu bapak yang mendirikan TK Makarti adalah kepala UPT (Unit Penempatan Transmigrasi ), yaitu bapak Puji Sugiarto.

Pada saat itu yang menjadi guru di TK Makarti adalah staf guru SD, dikarenakan tidak adanya guru TK yang mengajar disana ,oleh karena itu banyak juga relawan setempat untuk membantu mengajar di TK Makarti.

##### **2. Visi dan Misi Sekolah**

**Visi :** Semua Anak Usia Dini Bersekolah Supaya Menjadi Generasi Yang Cerdas, Kreatif Dan Berakhlak Mulia

**Misi :**

- a. Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan
- b. Menciptakan generasi yang bertaqwa kepada tuhan

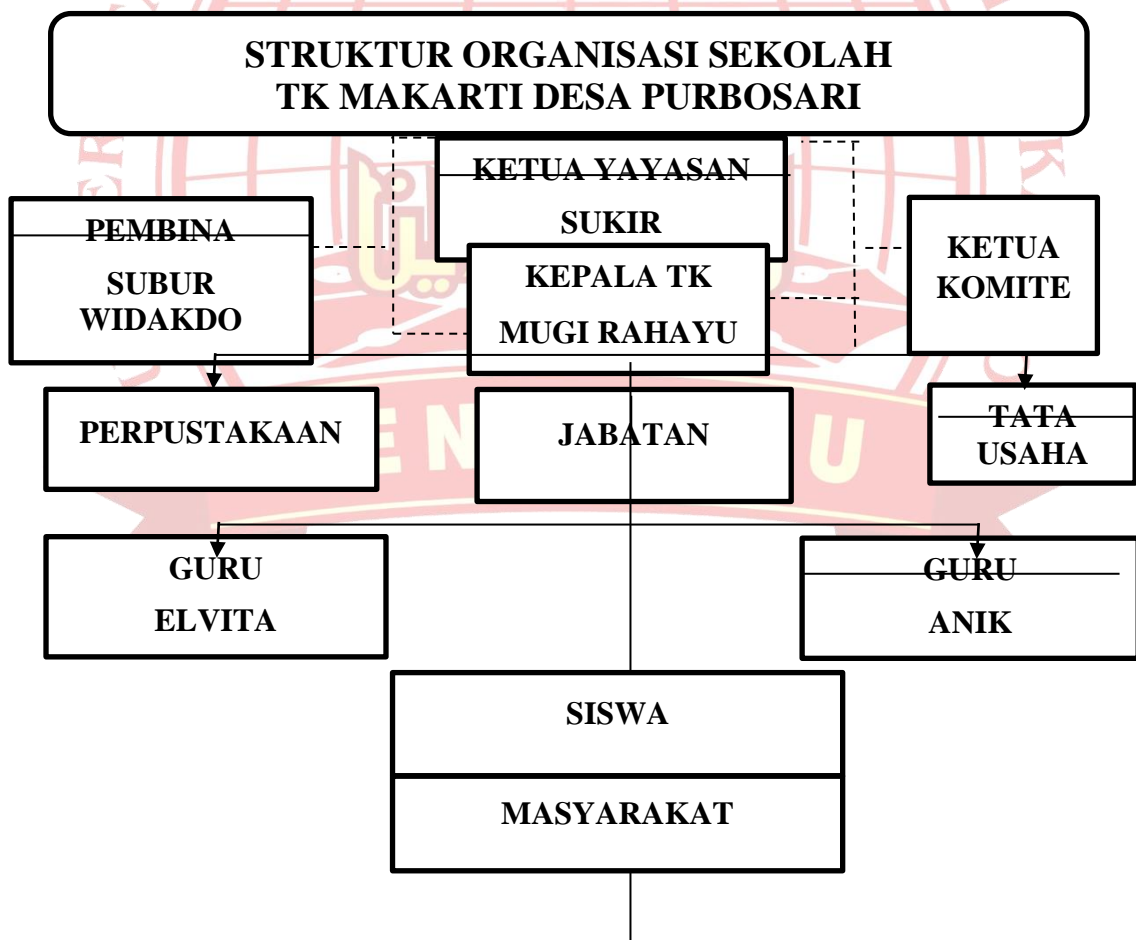
- c. Menciptakan generasi yang berkualitas
- d. Menciptakan generasi yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- e. Membangun kerja sama dengan orang tua dan masyarakat sekitar dalam rangka pengelolaan TK yang profesional

**Tujuan :**

- a. Terwujudnya anak yang sehat dan senang belajar
- b. Meningkatkan motivasi anak untuk belajar sejak dini

**3. Struktur Organisasi TK Makarti**

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah**



#### 4. Sarana Dan Prasarana TK Makarti

**Tabel 4.1 Prasarana TK Makarti**

No	PRASARANA	JUMLAH
1.	Ruang Kepala Sekolah	01
2.	Ruang kantor	01
3.	Ruang Perpustakaan	01
4.	Ruang Laboratorium	01
5.	Ruang Kelas	03
6.	Kantin	01
7.	Mainan ( APE Luar Dalam)	12
8.	Pagar	02

**Tabel 4.2 Sarana TK Makarti**

No	SARANA	JUMLAH
1.	Kursi	50
2.	Meja	26
3.	Papan tulis	03
4.	Lemari	04
5.	Loker	04
6.	Komputer	02
7.	Alat Kebersihan	12
8.	Tempat Cuci Tangan	01

#### B. Analisis Data

##### 1. Hasil Penelitian

###### a. Deskripsi Data

Pada bagian ini menguraikan dan menganalisis hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* dan *posttest* ini diberikan pada siswa kelas B sebelum menggunakan penerapan senam kreasi dan sesudah menggunakan penerapan senam kreasi.

###### 1) Observasi

Pada saat pemberian perlakuan (*melipat kertas*) kepada anak dengan menggunakan media origami, peneliti melakukan pengamatan (observasi) dengan cara mengisi lembar observasi dengan melihat pencapaian perkembangan motorik halus setiap anak yang diteliti apakah sudah berkembang.

## 2) Tahap Pembelajaran Melipat Kertas

Penelitian ini dilaksanakan dalam satu kelas yaitu kelas B sebelum pembelajaran di mulai guru mengkondisikan anak agar tertib dalam mengikuti pembelajaran. Saat awal kegiatan guru membuka pelajaran dengan melafazkan basmallah di lanjutkan dengan memeriksa kehadiran, guru meminta untuk membacakan doa sebelum memulai pembelajaran melipat kertas untuk peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun. terlebih dahulu guru memberikan contoh kepada anak bagaimana cara memegang kertas origami dengan benar selanjutnya cara melipat sampai selesai.

Terdiri dari : mengambil kertas origami yang telah dipersiapkan kemudian (melipat origami dengan mengikuti langkah – langkah yang telah diberikan oleh guru), setelah itu (buatlah origami menjadi bentuk yang telah di tentukan) ,Kemudian (menggambar diatas kertas origami sesuai keinginan anak).

Pada pertemuan awal di lakukan pretest, yaitu melalui pelaksanaan metode melipat kertas sesuai kemampuan anak, yaitu dengan cara melihat dan mengamati seperti apa anak melipat namun, anak-anak yang melipatnya sudah baik dan benar masih setengah, kemudian pada hari selanjutnya melakukan tindakan kepada anak yaitu dengan cara memberikan contoh bagaimana melipat dengan baik dan benar mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan agar hasil lipatan menjadi bagus dan rapi dan tentunya perkembangan motorik halusnya berkembang sangat baik juga. Pada hari selanjutnya anak belajar melipat dengan sendirinya untuk menirukan langkah-langkah dalam melipat dengan baik dan benar

tanpa adanya bantuan dari guru lalu guru juga mengamati bagaimana cara anak melipat apakah sudah baik dan benar dan perkembangan halusnya mulai berkembang sangat baik untuk mengisi lembar hasil penelitian.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di TK Makarti menggunakan kurikulum 2013, jumlah guru yang mengajar di TK Makarti berjumlah 3 orang dan muridnya berjumlah 40 siswa. Murid – Murid di TK Makarti masuk pukul 07:30 WIB bel berbunyi. Setelah bel masuk berbunyi pukul 07:30 – 08:00 dilanjutkan dengan berdo'a lalu bernyanyi dan berhitung lalu dilanjutkan dengan absen, lalu pukul 08:00 – 09:00 memulai proses pembelajaran. Pukul 09:00 – 09:15 anak beristirahat dan makan siang. 09:15 – 09:30 Anak berdo'a setelah makan dan berdo'a bersiap untuk pulang.

## b. Interpretasi Analisis Data

### 1) Analisis Deskriptif

Peningkatan Motorik Halus sebelum Permainan Melipat Kertas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Berkembang	10	100.0	100.0	100.0

Dari tabel di atas dapat diketahui:

Sebelum melakukan permainan melipat kertas, peningkatan motorik halus pada semua responden belum berkembang.

Peningkatan Motorik Halus sesudah Permainan Melipat Kertas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Berkembang Sangat Baik	10	100.0	100.0	100.0

Dari tabel di atas dapat diketahui:



Sesudah melakukan permainan melipat kertas, peningkatan motorik halus semua responden bembang sangat baik.

Peningkatan Motorik Halus sebelum Permainan Melipat Kertas \*  
Peningkatan Motorik Halus sesudah Permainan Melipat Kertas

		Peningkatan Motorik Halus sesudah Permainan Melipat Kertas	Total
		Berkembang Sangat Baik	
Peningkatan Motorik Halus sebelum Permainan Melipat Kertas	Belum Berkembang	10	10
Total		10	10

Dari tabulasi silang di atas dapat diketahui:

Peningkatan motorik halus semua responden sebelum permainan melipat kertas belum berkembang, dan sesudah permainan melipat kertas berkembang dengan baik.

## 2) Eksplorasi Data

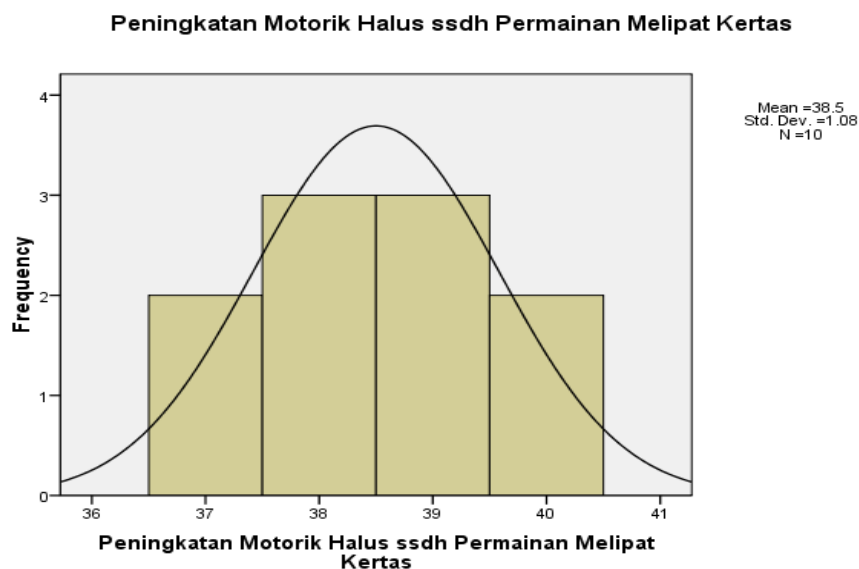
### Peningkatan motorik halus sebelum permainan melipat kertas



**Gambar 4.2 Histogram Peningkatan Motorik Halus Sebelum Permainan Melipat Kertas**

Dari histogram di atas dapat diketahui:

Perkembangan motorik halus semua responden sebelum permainan melipat kertas belum berkembang dan tidak menyebar normal.



**Gambar 4.3 Histogram Peningkatan Motorik Halus Sesudah Permainan Melipat Kertas**

Dari histogram di atas dapat diketahui:

Perkembangan motorik halus responden sesudah permainan melipat kertas berkembang dengan baik, dan menyebar normal.

### 3) Uji Normalitas Data

**Tabel 4.3 Uji Normalitas Data**

Tests of Normality<sup>b</sup>

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Peningkatan Motorik Halus sesudah Permainan Melipat Kertas	.178	10	.200*	.907	10	.258

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality<sup>b</sup>

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Peningkatan Motorik Halus sesudah Permainan Melipat Kertas	.178	10	.200*	.907	10	.258

a. Lilliefors Significance Correction

\*This is a lower bound of the true significance

b. Peningkatan Motorik Halus sblm Permainan Melipat Kertas is constant. It has been omitted.

Hasil uji normalitas data dengan uji Shapiro-Wilk (karenan sampel kurang dari 50), didapat nilai:

- 1) Untuk data perkembangan motorik halus dihilangkan karena data tidak menyebar normal.
- 2) Untuk data perkembangan motorik halus didapat nilai p value =  $0,258 > 0,5$  tidak signifikan, berarti data perkembangan motorik halus responden adalah normal.

Karena tidak semua data menyebar normal, maka digunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* (Statistik Nonparametrik).

4) Analisis Deskriptif

**Tabel 4.4 Analisis Deskriptif**

## Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Peningkatan Motorik Halus sblm Permainan Melipat Kertas	10	13.00	.000	13	13

## Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Peningkatan Motorik Halus sblm Permainan Melipat Kertas	10	13.00	.000	13	13
Peningkatan Motorik Halus ssdh Permainan Melipat Kertas	10	38.50	1.080	37	40

- a. Peningkatan motorik halus sebelum permainan melipat kertas : Rata-rata = 13,00 (belum berkembang) dengan std.Deviasi = 0,000
- b. Peningkatan motorik halus sebelum permainan melipat kertas : Rata-rata = 38,50 (berkembang sangat baik) dengan Std. Deviasi= 1,080

## 5) Analisis Bivariat (Statistik Nonparemetrik)

**Tabel 4.5 Analisis Bivariat (Statistik Nonparemetrik)**

Wilcoxon Signed Ranks Test

## Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Peningkatan Motorik Halus ssdh Permainan Melipat Kertas - Peningkatan Motorik Halus sblm Permainan Melipat Kertas	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	10 <sup>b</sup>	5.50	55.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	10		

- a. Peningkatan motorik halus sesudah permainan melipat kertas > Peningkatan motorik halus sebelum permainan melipat kertas
- b. Peningkatan motorik halus sesudah permainan melipat kertas > Peningkatan motorik halus sebelum permainan melipat kertas

## Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Peningkatan Motorik Halus ssdh Permainan Melipat Kertas - Peningkatan Motorik Halus sblm Permainan Melipat Kertas	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	10 <sup>b</sup>	5.50	55.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	10		

a. Peningkatan motorik halus sesudah permainan melipat kertas >

Peningkatan motorik halus sebelum permainan melipat kertas

b. Peningkatan motorik halus sesudah permainan melipat kertas>

Peningkatan motorik halus sebelum permainan melipat kertas

c. Peningkatan motorik halus sesudah permainan melipat kertas =

Peningkatan motorik halus sebelum permainan melipat kertas

Semua responden yang sesudah melakukan permainan melipat kertas perkembangan motorik halusnya meningkat menjadi berkembang dengan baik.

Test Statistics<sup>b</sup>

	Peningkatan Motorik Halus sesudah Permainan Melipat Kertas - Peningkatan Motorik Halus sblm Permainan Melipat Kertas
Z	-2.821 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Based on negative ranks.

Test Statistics<sup>b</sup>

	Peningkatan Motorik Halus sesudah Permainan Melipat Kertas - Peningkatan Motorik Halus sblm Permainan Melipat Kertas
Z	-2.821 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Hasil uji wilcoxon didapat nilai  $Z = -2,821$  dengan  $p\text{-value} = 0,005 < 0,05$  signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kesimpulan : Ada pengaruh permainan melipat kertas terhadap peningkatan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan seluma Barat.

Uji T dua sampel berhubungan adalah sebagai berikut :

6) Uji Bivariat (Statistik Parametrik)

**Tabel 4.6 Uji T-Test**  
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Peningkatan Motorik Halus ssdh Permainan Melipat Kertas	38.50	10	1.080	.342
	Peningkatan Motorik Halus sblm Permainan Melipat Kertas	13.00	10	.000	.000

- a. Peningkatan motorik halus responden sudah permainan melipat kertas  
Rata-rata = 35,50 (berkembang dengan baik) dengan Std. Deviasi = 1,080
- b. Peningkatan motorik halus responden sebelum permainan melipat kertas:  
Rata-rata = 13,00 (belum berkembang) dengan Std. Deviasi = 0,000

## Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Peningkatan Motorik Halus ssdh Permainan Melipat Kertas & Peningkatan Motorik Halus sblm Permainan Melipat Kertas	10		

Tidak ada korelasinya antara perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah permainan melipat kertas.

## Paired Samples Test

		Pair 1	
		Peningkatan Motorik Halus ssdh Permainan Melipat Kertas - Peningkatan Motorik Halus sblm Permainan Melipat Kertas	
Paired Differences	Mean	25.500	
	Std. Deviation	1.080	
	Std. Error Mean	.342	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	24.727
		Upper	26.273
T		74.656	
Df		9	

## Paired Samples Test

		Pair 1
		Peningkatan Motorik Halus ssdh Permainan Melipat Kertas - Peningkatan Motorik Halus sbml Permainan Melipat Kertas
Paired Differences	Mean	25.500
	Std. Deviation	1.080
	Std. Error Mean	.342
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower 24.727
		Upper 26.273
T		74.656
Df		9
Sig. (2-tailed)		.000

Hasil uji t dua sampel berhubungan (*Paired sample t test*) didapat nilai  $t = 74,656$  dengan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan : Ada pengaruh permainan melipat kertas terhadap peningkatan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Pada kelas B yang berjumlah 10 orang peserta didik. Dengan adanya kegiatan melipat kertas ini anak-anak di TK purbosari motorik halus nya tidak hanya terasah dengan baik akan tetapi meningkat. setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan yang optimal apabila mendapatkan stimulasi yang tepat. Untuk dapat melakukan aktivitas ini yang sangat membutuhkan kesabaran, ketelitian dan ketulusan diri melipat kertas membutuhkan koordinasi mata dan tangan dan konsentrasi tinggi.



Diketahui bahwa permainan melipat kertas ( X ) Memiliki Pengaruh yang sangat signifikan, terhadap Peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun ( Y ).

a. Peningkatan motorik halus sebelum permainan melipat kertas:

Rata-rata = 13,00 (belum berkembang) dengan Std. Deviasi= 0,000

b. Peningkatan motorik halus sebelum permainan melipat kertas:

Rata-rata = 38,50 (berkembang sangat baik) dengan Std. Deviasi= 1,080

Didapat nilai  $t = 74,656$  dengan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan : Ada pengaruh permainan melipat kertas terhadap peningkatan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat.

Gerakan motorik halus pada anak berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian, anak ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Pada usia 5-6 koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat dan pada masa ini juga anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada tiga unsur yang menentukan dalam perkembangan motorik, yaitu otak, syaraf, dan otot. Ketika motorik bekerja, ketiga unsur tersebut melaksanakan masing-masing perannya secara interaktif positif, artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motoris yang lebih sempurna keadaannya. Jadi, ketiga unsur tersebut saling bekerja sama sehingga terbentuk suatu gerakan yang bertujuan,

misalnya berbicara, berjalan, berlari, menulis, menggambar, dan sebagainya.<sup>37</sup>

Perkembangan motorik halus adalah proses seseorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Untuk itu anak dapat belajar dari orang tua atau guru tentang pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kelenturan, serta ketetapan koordinasi tangan dan mata. Motorik halus yakni gerakan-gerakan yang merupakan hasil koordinasi otot-otot menurut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus, sedangkan motorik kasar hanya mengandalkan kekuatan untuk mengoordinasi gerakan.

Gerakan motorik halus pada anak berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian, anak ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Pada usia 5-6 koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat dan pada masa ini juga anak telah mampu mengoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Kemampuan anak untuk menjaga keseimbangan tubuh dan menggunakan otot-otot tubuhnya secara efektif. Perkembangan motorik sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya. Anak yang kondisi fisiknya terlatih akan memiliki kesempatan lebih banyak dalam mengeksplorasi lingkungannya sehingga dapat lebih mengenal dan memahami lingkungannya. Hal ini menggambarkan mengapa perkembangan fisik (motorik) berkaitan erat dengan perkembangan mental intelektual anak<sup>38</sup>

Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak ialah kegiatan melipat kertas selain dapat mengembangkan imajinasi dan

---

<sup>37</sup> Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik*. Prenada media.

<sup>38</sup> Mursid. *Belajar dan pembelajaran PAUD (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)*, h. 11-12.

melatih ketelitian maupun ketepatan mata dan tangan anak juga bisa mengembangkan karya yang dibuat dari hasil lipatan tersebut, melipat bisa dilakukan dari berbagai macam bentuk dengan tahapan perkembangan anak, bahan kertas yang digunakan di sini adalah kertas warna yang sering di pakai untuk origami dengan ukuran 14x14 atau 15x15 karena kalau terlalu besar akan menyulitkan anak waktu pembelajarannya, dan yang sering digunakan oleh anak PAUD untuk kegiatan melipatnya di sekolah. Media yang digunakan dapat membantu perkembangan yang lain seperti anak dapat mengetahui berbagai macam warna, melatih kreatifitas, melatih daya ingat.

Permainan melipat kertas dapat menggunakan/memanfaatkan kertas bekas sebagai alat untuk melipat, seperti kertas koran, HVS yang sudah tidak terpakai, kertas undangan. Permainan ini tidak membutuhkan biaya yang besar karena alat yang digunakan untuk melakukan permainan ini yaitu media daur ulang berupa kertas bekas, karena media kertas bekas itu media yang biasa ada dilingkungan anak. Sehingga mudah sekali untuk melakukan permainan ini dimanapun dan kapanpun sesuai dengan kebutuhan anak. Kertas yang di gunakan melipat sebaiknya kertas yang mempunyai sifat keras walaupun kertas tersebut tipis, karena apabila kertas itu keras akan mudah di patahkan dan setelah patah tidak mudah kembali seperti semula. Kertas yang dapat di pakai antara lain adalah kertas sejenis kertas manila, kertas karton.<sup>39</sup>

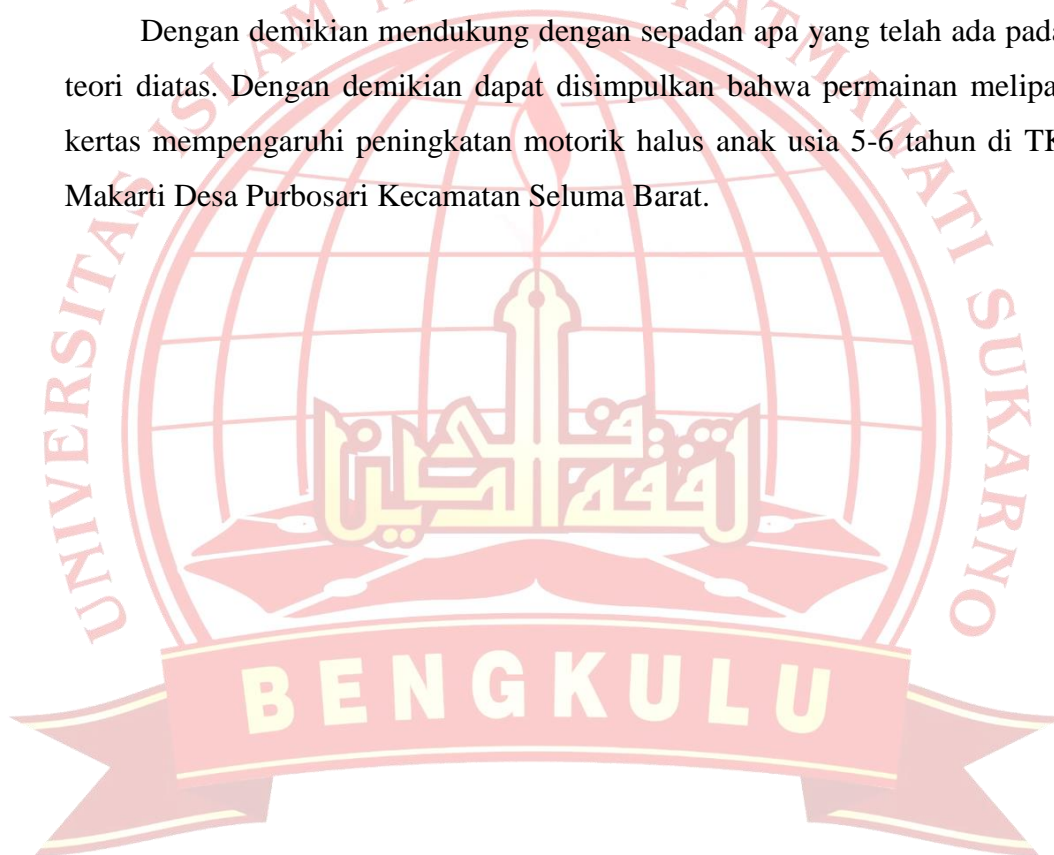
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan media melipat kertas origami memberikan pengaruh yang positif seperti dapat menarik minat/perhatian anak dalam belajar terhadap peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun dapat dibuktikan dari hasil penelitian terdahulu. Hal ini sepadan dengan yang diuraikan oleh Desti Kormartika Sari yang menyatakan bahwa terdapat perkembangan motorik halus ketika melakukan permainan melipat kertas anak usia 5-6 tahun di TK Kumala Bayangkari Kabupaten Bengkulu Utara.

---

<sup>39</sup> Anita Damayanti dan Hurul Aini, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas...", h.68.

Yang diuraikan/dinyatakan juga oleh Ajeng Marselyna yang berjudul “Peningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung”.ketika melakukan permainan melipat kertas dapat memperkuat otot-otot telapak jari tangan anak. dan yang diuraikan oleh Neti Agustina yang berjudul” Penggunaan Seni Melipat Kertas Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Bayangkari Metro Pusat” yang menyatakan bahwa anak melakukan permainan melipat kertas dapat melatih kecepatan tanggapan anak dalam melipat kertas.

Dengan demikian mendukung dengan sepadan apa yang telah ada pada teori diatas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan melipat kertas mempengaruhi peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat.





## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Pada kelas B yang berjumlah 10 orang peserta didik. diketahui bahwa permainan melipat kertas (x) memiliki pengaruh yang sangat signifikan, terhadap peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun (Y). Peningkatan motorik halus sebelum permainan melipat kertas: Rata-rata = 13,00 (belum berkembang) dengan Standar deviasi= 0,000. Peningkatan motorik halus sebelum permainan melipat kertas : Rata-rata = 38,50 (berkembang sangat baik) dengan standar deviasi= 1,080

Didapat nilai  $t = 74,656$  dengan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan : Ada pengaruh permainan melipat kertas terhadap peningkatan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan saran – saran yang dapat membantu mengatasi masalah yang ditemui dalam penelitian yaitu :

1. Bagi Guru TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat, sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru terkait, dapat mengadakan kegiatan melipat *origami* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak, karena dalam penelitian ini penggunaan origami terbukti sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan seluma barat.
2. Bagi orang tua dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk menggerakkan otot-ototnya melalui kegiatan melipat kertas *origami* Supaya keterampilan motorik halusnya lebih meningkat.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi jika ingin mengadakan penelitian yang berhubungan dengan judul diatas



## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Nurul. 2018. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A Melalui Kegiatan Seni Melipat (Origami) Tissue Roti", *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1): 46-55.
- Damayanti, Anita dan Hurul Aini. 2020. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas", *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Din* 4(1): 65-77.
- Fridani, Lara dkk. 2018. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hans dan Radyamas. 2015. *Let's Play Origami: Cerdas dan Kreatif dengan Kertas*. Surakarta: Indiva Media Kreasi.
- Harahap Febriyani dan Seprina. 2019. "Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami", *Atfāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education* 2(2): 57-62.
- Hasanah, Uswatun dan Dian Eka Priyantoro. 2019. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami", *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5(1): 61-72.
- J, Harsismanto dkk. 2020. "Pengaruh Intervensi *Finger Painting* terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah", *Prosiding Senantias* 1(1): 473-482.
- Kisno, dkk. 2021. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Menggunakan Teknik 3M (Melipat, Menggunting dan Menempel) Pada Anak Usia Dasar", *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)* 2(1): 18-30.
- Maghfuroh, Lilis dan Kiki Chyaning Putri. 2017. "Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan", *Journal of Health Sciences* 10(1): 38.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Masarrang, Fenryani. 2009. "Pengaruh Permainan Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun)", *Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo*.



- Murwani. 2020. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Melipat dengan Media Kertas”, *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(2): 459-464.
- Nazifa, Hasmi Naura. 2019. “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Tunas Bangsa (Nyandung Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang”, *Jurnal Pendidikan Anak* 2(1): 162-169.
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Pawitri, Ambar. 2020. “Peningkatan Kemampuan Menulis di Permainan Menggambar (Penelitian Tinakan di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Sos di Desa Taruna Jawa Timur)”, *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study* 1(2): 103-122.
- Rahmawati, Iva. 2013. “Meningkatkan Motorik Halus Anak Dengan Melipat Kertas Sederhana kelompok B TK Pertiwi I Balongbesuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang”, *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan* 2(3): 2-3.
- Siska, Mai dan Farida Mayar. 2019. “Urgensi Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3(2): 1212-1216.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Widayati, Sri dkk. 2020. “Kegiatan Melipat Kertas Lipat Bermotif untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak”, *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1): 2-3.
- Wijayanti, Arwendis dkk. 2022. “Perkembangan PAUD di Indonesia dan di Dunia Internasional, *IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement)*” 3(2): 37-42.
- Wulandari, Indah Yuli. 2014. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Media Origami Pada Kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Tarik “, *Jurnal PAUD Teratai* 3(1): 3.
- Yuliani, Sujiono, Nurani. 2014. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Yusri, Lady Diana dkk. 2019. “Pelatihan Origami Bagi Anak Usia Dini di Paud Jannatul Na’iem Sungai Buluh”, *Jurnal Warta Pengabdian Andalas* 26(1): 1-6.



**L**

**A**

**M**

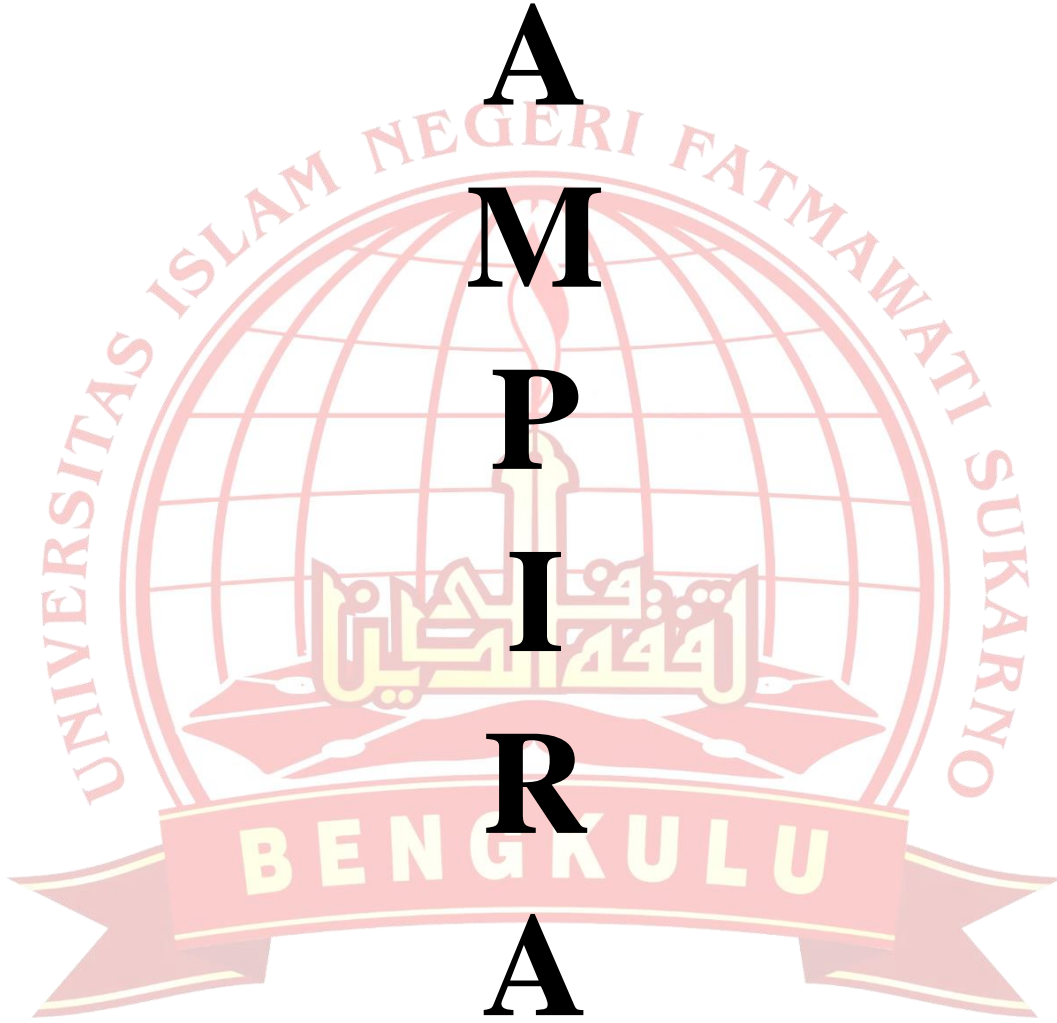
**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





## DOKUMENTASI



TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat



Observasi ke TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat



Pembagian origami pada murid kelas



Pembagian Origami pada murid kelas



Penjelasan langkah- langkah dalam melipat



Penjelasan langkah-langkah dalam melipat







Pengajaran melipat kertas terhadap anak



Absensi dan penilaian hasil lipatan anak

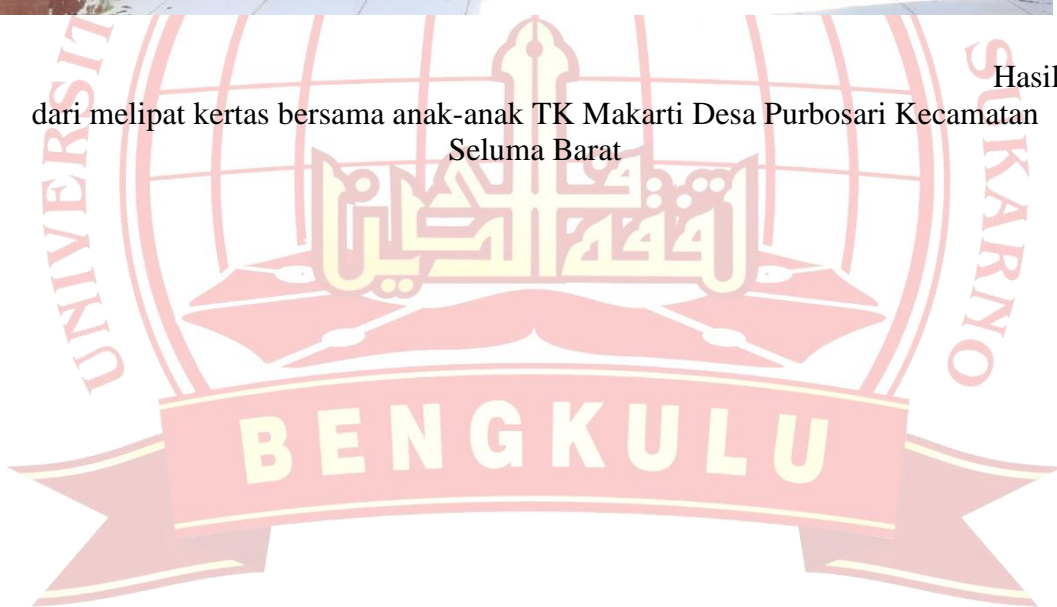


Hasil lipatan amplop anak-anak





Hasil dari melipat kertas bersama anak-anak TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Falah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telpun (0736) 512765117161172-  
Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 5123/Un.23/F.II/PP.009/11/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Azizah Ariyati, M.Ag  
NIP : 197212122005012007  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Fatrica Syafri, M.Pd.I  
NIDN : 198510202011012011  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Febiola Septi Malinda  
NIM : 1911250105  
Judul : Pengaruh Permainan Melipat Kertas Terhadap Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Bunda Desa Padang Tepong

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Bengkulu, 10 November 2022  
Dekan,

Mus Mulyadi

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimill (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 5944 / Un.23/F.II/PP.009/12/2022 12 Desember 2022  
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal  
Perihal : Mohon izin penelitian


Kepada Yth,  
Kepala TK Makarti  
Di – Kecamatan Seluma Barat

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Permainan Melipat Kertas Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat*"

Nama : Febiola Septi Melinda  
NIM : 1911250105  
Prodi : PIAUD  
Tempat Penelitian : TK Makarti, Desa Purbosari Kecamatan  
Seluma Barat  
Waktu Penelitian : 12 Desember – 12 Januari 2023

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Mulyadi



# PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TK MAKARTI

Purbosari, Purbosari, Kec. Seluma Barat, Kab. Seluma Prov. Bengkulu

## SURAT KETERANGAN

Bengkulu, 23 Desember 2022

Nomor : 12/TKM.PKO/XII/2022  
Lampiran : 1 Berkas  
Perihal : Balasan Surat Izin Permohonan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mugi Rahayu  
Jabatan : Kepala Sekolah TK Makarti

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Febiolla Septi Malinda  
NIM : 1911250105  
Universitas : Universitas Fatmawati Soekarno Bengkulu  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Jurusan : Tarbiyah  
Keterangan : Balasan Surat Izin Permohonan Penelitian

Menerima Mahasiswa Diatas Untuk Melakukan Penelitian Di TK Makarti, Dengan Judul Penelitian:

**“PENGARUH PERMAINAN MELIPAT KERTAS TERHADAP  
PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5 – 6 TAHUN DI TK  
MAKARTI DESA PURBOSARI KECAMATAN SELUMA BARAT ”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Bengkulu, 23 Desember 2022  
Kepala Sekolah  
Mugi Rahayu



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
TK MAKARTI**

Purbosari, Purbosari, Kec. Seluma Barat, Kab. Seluma Prov. Bengkulu

**SURAT KETERANGAN**

Bengkulu, 23 Desember 2022

Nomor : 14 / Tkm. Pko / XII / 2022  
Lampiran : 1 Berkas  
Perihal : Telah Melakukan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mugi Rahayu  
Jabatan : Kepala Sekolah TK Makarti

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Febiolla Septi Malinda  
NIM : 1911250105  
Universitas : Universitas Fatmawati Soekarno Bengkulu  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Jurusan : Tarbiyah  
Keterangan : Telah melakukan Penelitian

Mahasiswa tersebut benar-benar melakukan kegiatan penelitian di TK Makarti.  
Dengan judul penelitian:

**“PENGARUH PERMAINAN MELIPAT KERTAS TERHADAP  
PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5 – 6 TAHUN DI TK  
MAKARTI DESA PURBOSARI KECAMATAN SELUMA BARAT ”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.



Bengkulu, 23 Desember 2022

Kepala Sekolah

Mugi Rahayu

### Lembar Penilaian Keterampilan Anak

Nama : MIKATLA CATALIA MAUPEN .....

Umur : 6 TAHUN .....

Jenis Kelamin : PEREMPUAN .....

	Sub Indikator	Penilaian Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
1.	Anak dapat mencontoh pola lipatan yang telah ditentukan	✓			
2.	Anak dapat meniru pola lipatan bentuk ampop.	✓			
3.	Ketelitian anak dalam melipat		✓		
4.	Kecepatan anak dalam menyelesaikan lipatan.	✓			
5.	Anak dapat melipat beberapa lipatan dengan rapih dan benar.		✓		
6.	Anak dapat mengikuti langkah-langkah dengan benar	✓			
7.	Ketepatan dalam memegang posisi kertas	✓			
8.	Anak terampil menggunakan jari-jemari dalam melipat		✓		
9.	Keberhasilan anak dalam melipat	✓			
10.	Anak dapat berkreasi diatas origami yang telah dilipat ( digambar diwarnai ).	✓			





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pager Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinbengkulu.ac.id](http://www.uinbengkulu.ac.id)

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Febiolia Septi Malinda Pembimbing I : Azizah Ariyati, M.Ag  
NIM : 1911250105 Judul Skripsi : Pengaruh Bermain Melipat Kertas Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : PIAUD

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
05	Rabu, 17-05-2023	Bab IV	1. Edit dgn cermat & teliti	
06	Jum'at, 19-05-2023	Draft skripsi	Acc lanjut ke proses selanjutnya / Murni, rasyid	

Mengetahui  
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP 197005142000031004

Bengkulu, JUM'AT - 19-05-2023.  
Pembimbing I

Azizah Ariyati, M.Ag  
NIP. 197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0738) 51276-51171-53879 Faksimili (0738) 51171-51172  
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Febiolla Septi Malinda Pembimbing I : Azizah Ariyati, M.Ag  
NIM : 1911250105 Judul Skripsi : Pengaruh Bermain Melipat Kertas Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : PIAUD

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
01	Selasa, 16 Mei 2023	Bab IV	1. Kerasi semua hari uji. 2. Edit dgn teliti & format 3. Perbaiki Pembahasan hasil Penelitian. 4. PHP skripsi: HP diperbaiki/ diinde dgn hasil penelitian sebelumnya. Garis-garis teori/konsep uji sama tema. Bantu kerangka sama/ pro maupun uji kanta 5. Disetujui dgn 3 atau 4 PS/teori/konsep.	

Mengetahui  
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP 197005142000031004

Bengkulu, SELASA, 16 - MEI - 2023.  
Pembimbing I




Azizah Ariyati, M.Ag  
NIP. 197212122005012007




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

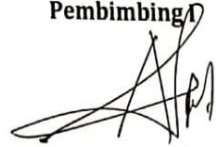
Nama : Febiolla Septi Mallinda Pembimbing I : Azizah Ariyati, M.Ag  
NIM : 1911250105 Judul Skripsi : Pengaruh Bermain Melipat Kertas Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : PIAUD

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
02	Rabu, 10 Mei 2023	Bab IV	1. Bedakan antara Pre test & Post test. 2. Pretest →  → Post test 3. Perbaiki Penulisan (tanda baca)	
03	Kamis, 11 Mei 2023	Bab II	1. Cantumkan tabel hasil Pre test. 2. Lalu Gambarkan dgn Post test 3. Siapkan foto hasil atom tabel	

Mengetahui  
Dekan

  
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP 197005142000031004

Bengkulu, KAMIS - 11 - MEI - 2023.  
Pembimbing I

  
Azizah Ariyati, M.Ag  
NIP. 197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Febiolla Septi Malinda Pembimbing II : Fatrica Syafri, M.Pd.I  
NIM : 1911250105 Judul Skripsi : Pengaruh Permainan Melipat Kertas Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Islam  
Anak Usia Dini

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
5.	28 Maret 2023	Penyerahan Bab IV Hasil Penelitian		
6.	30 Maret 2023	- Bab IV	<ul style="list-style-type: none"><li>- jumlah Halaman Skripsi masih kurang minimal 60 halaman</li><li>- Penulisan &amp; susunan kembali</li><li>- Untuk menambal hasil penelitian</li><li>- pengurangan jumlah data temuan penelitian sesuaikan dengan tabel</li><li>- Penulisan tabel penelitian juga susun kembali</li></ul>	
7.	5 April 2023	Bab V	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kesimpulan &amp; tulis sesuai dengan rumusan masalah</li><li>- lampirkan hasil temuan penelitian</li></ul>	
8.	8 Mei 2023	Skripsi	Ace & lampirkan ke Pd. I	

Mengetahui  
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP 197005142000031004

Bengkulu, 08 MEI 2023 - .....

Pembimbing II

Fatrica Syafri, M.Pd.I  
NIP. 198510202011012011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171  
Website: www.uinbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Febiolla Septi Malinda  
NIM : 1911250031  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Azizah Aryati, M.Ag  
Judul Skripsi : Pengaruh Permainan Melipat  
Kertas Terhadap Peningkatan Motorik Halus  
Anak Usia 5-6 Tahun di Paud IT Auladuna 2  
Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
01.	Kamis, 24 Nov 22	Bab I	1. Perbaiki Penulisan - Huruf besar/kecil - Spasi - Cetak miring 2. Perbaiki Footnote - Judul Cetak miring - Huruf besar depannya saja 3. Perbaiki judul 4. Perbaiki Tujuan Penelitian Sesuai dgn RM	
02.	Senin, 28-11-2022	Bab II	1. Rumusan /Footnote di tambah 2. Cantumkan kecerdasan & keberagaman	
03.	Selasa, 29-11-2022	Bab III	1. Perbaiki jenis Penelitian 2. Perbaiki Lay out	

Mengetahui,  
Dekan

**Dr. Mus Mulvadi, M.Pd.**  
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 29-11-.....2022  
Pembimbing I

**Azizah Aryati, M.Ag.**  
NIP. 197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171  
Website: www.uinbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Febiolla Septi Malinda  
NIM : 1911250031  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing II : Fatrica Syafri, M.Pd.I  
Judul Skripsi : Pengaruh Permainan Melipat  
Kertas Terhadap Peningkatan Motorik Halus  
Anak Usia 5-6 Tahun di Paud IT Auladuna 2  
Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	10 nov '22	Bab I	- latar belakang singkat dengan menggunakan piramida terbalik - jelaskan identifikasi dan batasan masalah & latar belakang masalah - Rumusan masalah gunakan "Apakah"	
	14 nov '22	Bab II	- langkah-langkah permainan melipat kertas - indikator motorik halus Anak usia 5-6 tahun - penelitian terdahulu dengan 3 jenis penelitian dengan permainan dan perbedaannya	
3.	18 nov '22	Bab III	- Metode penelitian (jelaskan langkah-langkah pelaksanaan penelitian) - Revisi instrumen penelitian	
4.	23 nov '22	Proposal Skripsi	ACC 4/8/2022/kan P.I	

Mengetahui,  
Dekan

**Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.**  
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 23 November 2022  
Pembimbing II

**Fatrica Syafri, M.Pd.I**  
NIP. 198510202011012011